

SKRIPSI

**PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM
PERSPEKTIF MAQASHID AL-SYARIAH IMAM AL-SYATIBI
DI PONDOK PESANTREN
BLOKAGUNG 2 BANYUWANGI**



Oleh:

Anas Aji Ilmawan

NIM: 2113211005

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025

SKRIPSI

**PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM
PERSPEKTIF MAQASHID AL-SYARIAH IMAM AL-SYATIBI
DI PONDOK PESANTREN
BLOKAGUNG 2 BANYUWANGI**



Oleh:

Anas Aji Ilmawan
NIM: 2113211005

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**



HALAMAN PERSYARATAN GELAR

**PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM
PERSPEKTIF MAQASHID AL-SYARIAH IMAM AL-SYATIBI
DI PONDOK PESANTREN
BLOKAGUNG 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Anas Aji Ilmawan

NIM : 2113211005

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF MAQASHID AL-SYARIAH IMAM AL-SYATIBI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG 2 BANYUWANGI

Telah di setujui untuk di ajukan dalam sidang ujian Skripsi

Pada tanggal: 21 Juli 2025

Megetahui,

Ketua Prodi



Imam Khusnudin, S.E, M.M
NIPY : 315/602078501

Pembimbing



H. M. Riza Aziziy, S.Pd.I., M.IEB
NIPY : 3150812028501

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudara Anas Aji Ilmawan Telah dipertahankan di depan
Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi Pada
Tanggal :

(21 Juli 2025)

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

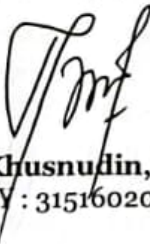
Tim penguji:

Ketua Penguji



Dr. Hj. Lely Ana Ferawati Ekaningsing, S.E., M.H., M.M., CRP.
NIPY : 3150425027901

Penguji I



Imam Khusnudin, S.E, M.M
NIPY : 3151602078501

Penguji II



H. M. Riza Aziziy, S.Pd.I., M.IEB
NIPY : 3150812028501



Dekan

Dr. Hj. Lely Ana Ferawati Ekaningsing, S.E., M.H., M.M., CRP.
NIPY : 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Pembentukan karakter itu bukan dibentuk di saat-saat mudah, tapi harus dibentuk dengan keadaan-keadaan yang sulit”

(KH. Muhammad Riza Aziziy, S.Pd.I., M.IEB.)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur yang tak terhingga, karya ini kutulis bukan semata karena kepandaian, tetapi karena rahmat dan kasih sayang Allah SWT yang tak pernah putus. Dalam setiap air mata yang jatuh diam-diam, karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, meskipun Bapak sudah tenang disurga, terimakasih karena telah menjadi pilar kokoh dalam hidupku. Tak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar cinta dan pengorbanan kalian. Setiap nasihat, pelukan, dan doa yang kalian panjatkan.
2. Abah dan Ummah yang tidak kenal kata Lelah memberi motivasi, pengarahan, dan mengingatkan Ketika salah. Selalu menjadi alasan semangat disetiap Langkah-langkah ku.
3. Semua Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, terimakasih sebesar-besarnya.
4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Aryunifa Khusna Rahmanandani. Terimakasih sudah menjadi bagian dari setiap perjalanan penulis, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, selalu menemani dan mensupport di setiap rasa ingin menyerah.
5. Sahabat seperjuangan di bangku kuliah : M. Kusya Fadhillah, Rudi Irawan, Zadani Alhikam, M. Rizalul Anam. Kalian adalah wajah-wajah penyemangat dalam tiap bab kehidupan kampus. Terima kasih telah tumbuh bersama, jatuh dan bangkit bersama. Terima kasih atas tawa, pelukan, dan penguatan.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Anas Aji Ilmawan
Nim : 2113211005
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat Lengkap : Sumber Manggis, RT/RW 004/014,
Barurejo, Siliragung, Banyuwangi, Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi : 12 Januari 2025

Saya yang menyatakan:



ANAS AJI ILMAWAN
NIM : 2113211005

ABSTRAK

Ilmawan, Anas Aji, 2025. *Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah Imam Al-Syatibi di Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi*. **Skripsi**. Program Studi Perbankan Syari'ah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing : H. Muhammad Riza Aziziy., S.Pd.I., M.IEB.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Maqashid Syari'ah, Imam al-Syatibi

Pengelolaan keuangan merupakan fondasi utama dalam mendukung kelangsungan dan keberhasilan lembaga pendidikan seperti pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Blokagung 2 Setail Genteng, Banyuwangi, sistem ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti ketergantungan pada sumber dana tertentu, keterlambatan pembayaran, serta kurangnya sosialisasi dan pembinaan SDM pengelola keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan diterapkan di pesantren tersebut serta sejauh mana sistem tersebut sesuai dengan prinsip Maqashid Al-Syariah.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pimpinan pondok, bendahara pondok, staf keuangan, dan pakar terkait. Teknik analisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber dan metode sebagai uji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Blokagung 2 telah menerapkan pengelolaan keuangan yang terpadu dan partisipatif, dengan prinsip transparansi dan efisiensi. Dana operasional dikelola secara satu pintu dan disalurkan untuk kebutuhan pokok seperti bisyaroh, pembangunan, dan kesejahteraan santri. Dalam perspektif Maqashid Al-Syariah, sistem ini telah memenuhi unsur *dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat*, seperti pemenuhan kebutuhan dasar, pemberian subsidi kepada santri kurang mampu, hingga upaya kolaboratif mencari sumber dana tambahan.

ABSTRACT

Ilmawan, Anas Aji, 2025. *The Financial Management System from the Perspective of Maqashid Al-Shari'ah Imam al-Syatibi at Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi. Undergraduation Thesis. Sharia Banking Study Program. Faculty of Islamic Economics and Business. KH. Mukhtar Syafaat University (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.* Supervisor: H. Muhammad Riza Aziziy, S.Pd.I., M.IEB.

Keyword : *Financial Management, Maqashid Al-Syari'ah, Imam Al-Syatibi.*

The financial management system is a fundamental foundation in supporting the continuity and success of educational institutions such as Islamic boarding schools (pesantren). At Pondok Pesantren Blokagung 2 Setail Genteng, Banyuwangi, this system faces several challenges, such as dependency on certain funding sources, delays in payments, and a lack of socialization and development of financial management human resources. This study aims to examine how the financing and financial management system is implemented in the pesantren and the extent to which the system aligns with the principles of Maqashid Al-Sharia.

This research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects included the pesantren leadership, foundation treasurer, financial staff, and relevant experts. The analysis technique used is the interactive model of Miles and Huberman with source and method triangulation as a means of data validity testing.

The results of the study show that Pondok Pesantren Blokagung 2 has implemented an integrated and participatory financing and financial management system based on transparency and efficiency principles. Operational funds are managed through a single-gate system and allocated for essential needs such as staff honorariums (bisyaroh), development, and student welfare. From the Maqashid Al-Sharia perspective, this system fulfills the elements of *dharuriyat*, *hajiyyat*, and *tahsiniyat*, such as meeting basic needs, providing subsidies to underprivileged students, and collaborative efforts to seek additional funding sources.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap telimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A. Selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
3. Dr. Hj. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Imam Khusnudin, S.E., M.M. Selaku Ketua Prodi Perbankan Syari'ah
5. H. Muhammad Riza Aziziy, S.Pd.I., M.IEB. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi/tesis ini
6. Abah dan Ummah yang selalu memberikan motivasi-motivasi baik kepada saya hingga berada dititik ini
7. Ibu saya yang telah berjuang membiayai penulis, setiap tetesan keringatnya selalu menjadi penyemant
8. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi/tesis ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Banyuwangi, 27 Februari 2025



Anas Aji Ilmawan

DAFTAR ISI

(Halaman)

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Persyaratan Gelar	ii
Halaman Lembar Persetujuan Pembimbing	iv
Halaman Lembar Pengesahan Penguji	v
Halaman Motto Dan Persembahan	vi
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	vii
Halaman Abstrak (Bahasa Indonesia)	viii
Halaman <i>Abstract</i> (Bahasa Inggris)	ix
Halaman Kata Pengantar	x
Halaman Daftar Isi	xi
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Daftar Gambar	xiv
Halaman Daftar Lampiran	xv
Halaman Transliterasi Arab-Latin	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Definisi Istilah	3
 BAB II LANDASAN TEORI	 5
2.1 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian	5
2.2 Penelitian Terdahulu	9
2.3 Alur Penelitian	16
 BAB III METODE PENELITIAN	 18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	18

3.3	Kehadiran Peneliti	19
3.4	Subjek Penelitian	19
3.5	Data dan Sumber Data.....	20
3.6	Prosedur Pengumpulan Data.....	21
3.7	Keabsahan Data	22
3.8	Analisis Data	22
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN		24
4.1	Gambaran Data Lapangan	24
4.2	Verifikasi Data Lapangan.....	27
4.3	Pembahasan	39
BAB V PENUTUP		54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	55
5.3	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Table 2.2 Alur Pikir Penelitian.....	17
Table 4.3 Informan.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Interaktif Model.....	23
Gambar 4.2 Wawancara dengan Bapak M. Luthfi Hakim	28
Gambar 4.3 Wawancara dengan KH. Muhammad Riza Aziziy.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Surat Penelitian

Lampiran 4 Cek Plagiasi

Lampiran 5 Kartu Bimbingan

Lampiran 6 Pengesahan Revisi

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 8 Sertifikat Artikel

HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Untuk kata yang sudah diserap atau sering digunakan dalam bahasan Indonesia, penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el

م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

BAB I

PENDAULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan di Pondok Pesantren Blokagung 2 Kabupaten Banyuwangi sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya dana untuk operasional pondok pesantren baik fisik maupun non fisik, kurangnya sosialisasi penggunaan sistem baru dan kurangnya pembinaan sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan dirancang oleh pimpinan pondok yang melibatkan berbagai pihak terkait, namun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Pentingnya penelitian ini dilakukan supaya peneliti dapat membantu atau memberi solusi terkait pengelolaan keuangan yang berada di Pondok Pesantren Blokagung 2 Kabupaten Banyuwangi.

Sumber pendanaan untuk pengelolaan Pondok Pesantren Blokagung 2 berasal dari subsidi Yayasan, SPP dan KOS santri, donatur, serta bantuan pemerintah. Dari anggaran yang masuk itu kemudian pesantren membuat rancangan program selama satu tahun yang dialokasikan untuk pengelolaan yang bersifat fisik dan non fisik. Seperti pengelolaan fisik membangun Gedung sekolah, asrama santri, pagar pondok pesantren, dan biaya operasional pesantren, Contoh non fisik peningkatan kapasitas para santri dibidang keilmuan.

Pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik, memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat (Nugroho, 2009:119). Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Imam Al-Syatibi membagi Maqashid menjadi tiga tingkatan, yaitu: Maqashid dharuriyat, Maqashid hajiyat, dan Maqashid tahsiniyat. Dharuriyat yaitu kemaslahatan yang bersifat primer atau utama, Hajiyat kemaslahatan ini dikenal pula dengan kemaslahatan sekunder yang artinya bahwa manusia dengan kemaslahatan ini dapat memudahkan segala kebutuhan hidupnya dan dapat pula menjadi sebagai penghilang dari

segala kesulitan dan kehimpitan, Tahsiniyat merupakan tuntutan moral yang bertujuan memiliki kebaikan serta sebagai penyempurna (Sidiq, 1997:126-127).

Maqasid memiliki peran penting dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan Islam. pentingnya peran ini mengacu pada tujuan syariah di bidang keuangan, transaksi bisnis dan tujuan keseluruhan syariah bagi kekayaan. seperti yang telah disebutkan dalam konsep maqashid, pelestarian dan perlindungan kekayaan adalah salah satu tujuan dari syariah, diklasifikasikan dalam kategori daruriyyat.

Pondok Pesantren Blokagung 2 merupakan Pondok Pesantren yang berada di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Adapun peneliti memilih objek disini memiliki reputasi Pondok Pesantren yang cukup baik di Desa Setail. Berdasarkan penelitian sementara yang dilakukan penulis Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi telah menerapkan pengelolaan keuangan yang sudah berjalan, namun sistem tersebut masih belum optimal.

Oleh karena itu peneliti ingin memberikan kontribusi terhadap pengelolaan keuangan yang baik dan memastikan bahwa apakah Pondok Pesantren Blokagung 2 ini sudah sesuai dengan prinsip maqashid Syariah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan pondok yang bernama KH. Muhammad Riza Aziziy, M.IEB, Bendahara pondok, dan staff keuangan terkait sistem pembiayaan dan pengelolaan keuangan yang berada di Pondok Pesantren Blokagung 2. Dengan diadakannya penelitian disini diharapkan system pengelolan tersebut semakin baik.

Berdasarkan uraian diatas dengan kurangnya perbaikan system pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Blokagung 2, oleh karena itu peneliti memilih judul yaitu “Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari’ah Imam Al-Syatibi di Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan muncul sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi ?

2. Bagaimana perspektif maqashid Syariah imam al-Syatibi terhadap pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi
2. Untuk menganalisis perspektif maqashid Syariah imam al-Syatibi terhadap pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki dua manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya wawasan tentang “Manajemen Keuangan Syariah dan Fiqih Muamalah”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada mata kuliah di perbankan syariah dengan ilmu yang berkaitan dengan Manajemen Keuangan Syariah.

1.4.1 Manfaat Praktis

Bagi Pondok Pesantren : Penelitian ini menawarkan kerangka analisis yang inovatif untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan keuangan pondok pesantren. Kerangka ini akan mempertimbangkan tidak hanya aspek efisiensi finansial, tetapi juga keberlanjutan dan dampaknya terhadap tujuan Pendidikan dan dakwah pesantren.

1.5 Definisi Istilah

Memuat definisi atau pengertian dari judul yang digunakan, untuk menghindari penyimpangan atau kesalah pahaman

1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan dalam konteks pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan dan yang telah ditetapkan. Pengelolaan

ini bertujuan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, serta akuntabilitas dalam setiap langkah pengelolaan keuangan di lembaga Pendidikan (Setiawati, Yulita, and Maria Ulfa, 2022:82).

2. Maqashid Al-Syariah imam al-Syatibi

Secara Bahasa maqashid berasal dari kata *maqashad* yang artinya tujuan atau target. Maqashid Al-Syariah adalah sebuah gagasan hukum islam bahwa Syariah diturunkan Allah untuk mencapai tujuan bagaimana kemaslahatan manusia dapat tercapai, tujuan ini sejalan dengan tujuan dari Allah yaitu kebaikan. Kemaslahatan yang dimaksud dalam hal ini mencakup segala hal dalam kehidupan manusia. Termasuk didalamnya rezeki manusia dan juga mencakup kualitas emosional, intelektual, dan juga pemahaman (Nabila Zatadini Et A, 2018:13).

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Di dalamnya, santri (murid) belajar berbagai ilmu agama seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, serta ilmu pengetahuan umum. Pondok pesantren berfungsi sebagai tempat pembelajaran dan pengembangan karakter, di mana santri tinggal dan belajar di bawah bimbingan kyai atau guru. Selain itu, pondok pesantren juga berperan dalam membentuk komunitas sosial dan budaya yang kuat di kalangan masyarakat (Tamim, Rouf, 2024:476).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua teori yakni Manajemen Keuangan Syariah dan Fiqih Muamalah dipaparkan dalam uraian berikut:

2.1.1 Manajemen Keuangan Syari'ah

Muhammad, (2019) menjelaskan manajemen keuangan Syariah adalah kegiatan usaha perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Kegiatan manajemen keuangan ini meliputi pengelolaan keuangan dan pengendalian keuangan. Orang yang menjalankan manajemen keuangan ini adalah seorang manajer.

Sebelum menjelaskan tentang pengelolaan dalam pendidikan, perlu dijelaskan tentang pengertian sistem dan pengelolaan. Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk melakukan suatu sasaran tertentu (Afrizal dan Yulistiyani, 2015:1). Pengelolaan berdasarkan pengertian yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengelolaan adalah penyelenggaraan, mengurus atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.

Dalam pembiayaan pendidikan pengelolaan merupakan Langkah-langkah yang secara teknik saling terhubung dalam proses mengelola input yang masuk untuk menjalankan kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan. Pembiayaan pendidikan sebagai suatu sistem mengimplikasikan untuk menempuh Langkah-langkah yang cermat dalam setiap perlakuan pendidikan, baik dalam penentuan pilihan maupun pada tingkat pelaksanaan. Pengelola pendidikan dituntut adanya perilaku ekonomis yaitu selalu berpegang pada prinsip ekonomi : dengan pengorbanan sekecil-kecilnya mendapatkan hasil yang sebanyak-banyaknya.

Pengelolaan keuangan di pondok pesantren merupakan serangkaian langkah yang terintegrasi secara sistematis untuk mengelola sumber dana yang masuk, baik dari santri, donatur, pemerintah, maupun usaha mandiri pesantren. Tujuannya adalah untuk mendukung kelancaran

operasional pendidikan, kesejahteraan santri dan ustadz, serta pengembangan pesantren secara berkelanjutan.

Pengelolaan keuangan yang baik di pesantren menuntut adanya prinsip efisiensi dan efektivitas, yakni memaksimalkan manfaat dari setiap dana yang dikelola dengan pengorbanan yang seminimal mungkin. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi: dengan pengorbanan sekecil-kecilnya mendapatkan hasil yang sebanyak-banyaknya. Langkah-langkah Pengelolaan Keuangan Pesantren sebagai berikut (Abdullah, 2015) :

1. Perencanaan Keuangan
Menyusun anggaran pendapatan dan belanja pesantren secara transparan dan partisipatif, melibatkan pengurus dan stakeholder pesantren.
2. Pengorganisasian Keuangan
Penataan struktur organisasi keuangan, pembagian tugas yang jelas antara bendahara, pengelola usaha, dan pengurus lainnya.
3. Pelaksanaan Keuangan
Pengelolaan pemasukan (dari subsidi Yayasan SPP, donasi, usaha mandiri) dan pengeluaran (operasional, pembangunan, kesejahteraan) secara tertib dan akuntabel.
4. Pengawasan dan Evaluasi
Melakukan audit internal dan eksternal, serta evaluasi berkala untuk memastikan penggunaan dana sesuai rencana dan prinsip ekonomi.

Prinsip Ekonomi dalam Pengelolaan Keuangan Pesantren Pengelolaan pesantren dituntut untuk selalu berpegang pada prinsip ekonomi, yaitu mengupayakan agar dengan dana yang terbatas dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi kemajuan pesantren dan kesejahteraan santri.

Apabila Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses memperbaiki dan mengembangkan suatu sistem ke arah tujuan yang dicapai mengalami hambatan, kelemahan atau penyimpangan, maka diperkirakan akan mengalami pemborosan (*iwestages*) atau yang lebih dikenal dengan ekonomi biaya tinggi, yang merugikan sistem itu sendiri dan mengakibatkan rendahnya produktivitas yang diharapkan (Anwar, 2011:173).

Pemborosan dalam artian luas dapat dimengerti bahwa penggunaan biaya yang tidak tepat atau bahkan salah pada fungsi kemanfaatannya sehingga mengakibatkan biaya yang dikeluarkan tidak menghasilkan suatu hasil yang berdampak pada kebaikan bahkan lebih kepada kerugian. Di dalam Islam larangan berperilaku boros diterangkan di dalam Al – Quran Surah Al – Isra' ayat 26 – 27 :

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ. وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا
إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۚ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : *“dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”* (sumber : Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, 284:2009).

2.1.2 Fiqih Muamalah

Fiqih merupakan sesuatu atau ilmu untuk mengetahui hukum- hukum syar'i yang bersifat amaliah dan terperinci yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an, Hadis, Ijma' atau Qiyas. Sedangkan muamalah memiliki arti sebagai aturan hukum Allah yang harus ditaati dan diperuntukkan untuk mengatur manusia dalam kaitannya perihal duniawi yaitu pergaulan sosial. Dengan itu, apabila kata fiqih digabungkan dengan kata muamalah sehingga menjadi fiqih muamalah yang mempunyai definisi hukum- hukum syara' yang bersifat praktik (*amaliah*) yang diperoleh dari dalil-dalil yang *terperinci* yang mengatur keperdataan seseorang dengan orang lain dalam hal persoalan ekonomi (Mardani, 2015:2).

Menurut Rachmat (2001) kegiatan muamalah merupakan suatu perilaku yang menimbulkan suatu hak dan kewajiban bagi manusia. Oleh karena itu, dalam Islam bermuamalah merupakan suatu hal yang dapat dikatakan penting. Oleh karena itu, fiqih muamalah mempunyai objek yang akan dijadikan untuk kegiatan muamalah yaitu meliputi hak, kepemilikan benda dan akad. Pembahasan

yang dibahas dalam fiqih muamalah mencakup beberapa masalah seperti jual beli, wakaf, sewa-menyewa, hibah, tukar menukar dan sebagainya.

Secara etimologi, *maqashid al-syari'ah* terdiri dari dua kata, yaitu *maqashid* dan *al-syari'ah*. *Maqashid* adalah bentuk jama' dari *maqshad* yang berarti kesengajaan atau tujuan. Sedangkan syari'ah secara bahasa yang berarti jalan) الموضع تحدر من الماء (menuju sumber air Jalan menuju sumber air ini dapat pula dikaitkan ke arah sumber pokok kehidupan (Bhakti, 1996).

Maqashid Syariah adalah konsep fundamental dalam hukum Islam yang mengacu pada tujuan-tujuan atau maksud-maksud dari syariat (hukum Islam) itu sendiri. Secara etimologi, "*maqashid*" berarti maksud, sasaran, tujuan, atau tujuan akhir, sedangkan "*syariah*" berarti jalan yang terang atau hukum Islam. Jadi, Maqashid Syariah dapat diartikan sebagai tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh syariat Islam dalam setiap hukum atau sebagian besar hukumnya (Al-Syatibi dan Abu Ishaq, 1997).

Imam As-Syatibi membagi maqashid ini menjadi tiga bagian, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat*, *tahsiyyat*. Pertama *maqashid dharuriyat* yang mutlak harus ada lambang kehidupan umat manusia guna mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat. Apabila *maqashid dharuriyat* ini tidak terpenuhi maka dapat menimbulkan kemafsadatan duni dan akhirat. Kadar mafsadat tersebut dilihat dari sejauh mana dilihat dari sejauh mana kerusakan yang timbul apabila *dlaruriyat* tersebut hilang atau tidak ada. Terdapat lima *Maqashid dlaruriyat* yang wajib ada dalam kehidupan manusia yaitu : menjaga agama (*Hifz al-din*), menjaga jiwa (*Hifz al-nafs*), menjaga akal (*Hifz al-aql*), menjaga harta (*Hifz al-mal*), menjaga keturunan (*Hifz al-nasl*). Kedua, *Maqashid Hajiyyat* yang apabila terpenuhi dapat menghilangkan kemafsadatan dari kehidupan mukallaf. Ketiga, *maqashid Tahsiniyat* maqashid ini bertujuan untuk menyempurnakan dua maqashid sebelumnya, meliputi kesempurnaan adat, dan akhlaq mulia (Toriqudin, 2014).

Ibn Ashur dan Muhammad Tahir, (2001) Inti dari Maqashid Syariah adalah untuk merealisasikan kemaslahatan (kebaikan atau kemanfaatan) bagi umat

manusia dan menghilangkan kemudaratatan (kerugian atau bahaya) bagi mereka, baik di dunia maupun di akhirat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah ringkasan dari lima penelitian terdahulu yang relevan, dengan fokus pada perbedaan dan persamaannya dengan penelitian ini:

1. Hidayati, (2023)

Penelitian ini serupa dengan studi yang sedang berjalan karena sama-sama mengintegrasikan manajemen keuangan dengan perspektif Maqashid Al-Syariah dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di lingkungan pesantren. Studi ini secara khusus menunjukkan bagaimana sebuah BMT yang berafiliasi dengan pesantren berhasil menerapkan prinsip Maqashid Ibnu Asyur untuk kesejahteraan komunitas, memberikan contoh nyata model keuangan yang syar'i. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada model kelembagaan keuangan tertentu (BMT) dan kontribusinya pada kesejahteraan, sementara penelitian yang sedang dilakukan lebih luas mengkaji sistem pembiayaan dan pengelolaan keuangan internal pesantren secara menyeluruh, termasuk tantangan operasional dan SDM, yang kemudian dianalisis dari perspektif Maqashid Al-Syariah.

2. Siregar, Marwazi, Halim, dan Munte, (2024).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama mengkaji pengelolaan dana operasional pesantren dan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk mengidentifikasi tantangan, seperti keterbatasan sumber dana, manajemen yang suboptimal, serta isu transparansi dan akuntabilitas. Perbedaannya terletak pada fokus studi ini yang lebih luas pada implementasi kebijakan pemerintah (Perpres No. 82 Tahun 2021) dan tantangan umum yang berlaku di berbagai pesantren, sementara penelitian ini berfokus pada Pondok Pesantren Blokagung 2 secara spesifik dan menganalisis sistemnya melalui lensa Maqashid Al-Syariah secara eksplisit untuk memberikan rekomendasi yang lebih terarah pada konteks tersebut.

3. Fadilah, Amanda, Nabilla, Lathifah, Mukaromah, Ningrum, dan Yudhanti. (2024).

Studi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang berjalan dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan keuangan pesantren melalui integrasi nilai-nilai Islam dan akuntansi syariah, serta menyoroti pentingnya pelatihan bagi pengelola keuangan. Temuan tentang peningkatan pemahaman setelah edukasi dan adanya pencatatan sederhana dengan nilai kejujuran menunjukkan praktik serupa yang mungkin ada di Pondok Pesantren Blokagung 2. Namun, perbedaan utamanya adalah studi ini berfokus pada pendekatan edukasi dan sosialisasi akuntansi syariah sebagai intervensi, sedangkan penelitian ini lebih bersifat diagnostik, menganalisis sistem yang ada dan tantangan spesifik di Pondok Pesantren Blokagung 2 dari perspektif Maqashid Al-Syariah untuk merumuskan rekomendasi perbaikan yang komprehensif.

4. Misbah, (2024)

Penelitian ini memiliki kesamaan signifikan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu berfokus pada manajemen keuangan syariah di pesantren dan potensi peningkatan kemandirian ekonomi, serta menyoroti peran teknologi digital. Kesamaan juga terlihat pada identifikasi tantangan seperti biaya administrasi dan ketergantungan pada donasi eksternal. Perbedaannya, studi ini lebih berorientasi pada pengembangan model teoritis berbasis digital untuk kemandirian ekonomi pesantren secara umum, sementara penelitian ini merupakan studi kasus spesifik yang mendalami sistem pembiayaan dan pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Blokagung 2, dengan fokus pada permasalahan internal seperti kurangnya sosialisasi sistem baru dan pembinaan SDM, dan secara langsung mengaitkannya dengan kerangka Maqashid Al-Syariah untuk solusi konkret.

5. Silvi, Hasanah, S.F., Yuniar, Salsabila dan Zein, (2025).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan studi yang sedang berjalan karena sama-sama mengeksplorasi pengembangan ekonomi syariah di lingkungan pesantren dan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Keduanya mengakui potensi ekonomi pesantren yang belum terkelola optimal. Namun, perbedaannya, studi ini lebih fokus pada potensi pengembangan ekonomi syariah secara luas, termasuk kurikulum dan pembentukan forum bisnis, di

Pondok Pesantren Nurul Islam, sementara penelitian ini lebih spesifik menganalisis sistem pembiayaan dan pengelolaan keuangan internal Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi, mengidentifikasi tantangan operasionalnya, dan memberikan rekomendasi perbaikan yang didasarkan pada kerangka Maqashid Al-Syariah yang lebih terperinci.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus studi kasusnya yang sangat spesifik dan mendalam pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji pengelolaan dana operasional atau manajemen keuangan pesantren secara umum, atau pada model kelembagaan keuangan tertentu seperti BMT, studi ini menyelami sistem pembiayaan dan pengelolaan keuangan internal sebuah pesantren secara komprehensif. Pendekatan diagnostik ini memungkinkan identifikasi tantangan yang lebih detail, termasuk isu-isu operasional, kualitas sumber daya manusia, dan kurangnya sosialisasi sistem baru yang mungkin terabaikan dalam studi yang lebih luas. Selain itu, kebaruan esensial lainnya adalah penerapan perspektif Maqashid Al-Syariah secara eksplisit dan terarah.

Kerangka Maqashid Al-Syariah tidak hanya digunakan sebagai lensa teoritis semata, melainkan sebagai alat analisis utama untuk mendiagnosis permasalahan yang ada dan merumuskan rekomendasi perbaikan yang konkret, terukur, dan relevan dengan konteks unik Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan bagaimana sistem berjalan, tetapi juga secara aktif menawarkan solusi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah untuk optimasi dan peningkatan kemandirian ekonomi pesantren.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Pembahasan	P
1	Hidayati, (2023) Manajemen Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dalam Tinjauan Maqashid Syariah Perspektif Ibnu Asyur (Studi pada Pesantren DDI Mangkoso)	https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam	Untuk mengembangkan rencana investasi bisnis yang ideal. Unit usaha BMT Al Ta'awun perlu dikelola secara efektif, efisien dan profesional	Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.	Pondok Pesantren DDI Mangkoso memiliki sejumlah kekurangan, terutama karena kurangnya pelatihan dan profesionalisme yang tepat untuk menjaga agar bisnis BMT Al Ta'awun tetap berjalan dengan kapasitas penuh	Sam men man keua pers Maq dan penc kasu
2	Siregar, Marwazi, Halim, dan Munte, (2024)	http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp	untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh pesantren dalam mengelola dana operasional sesuai	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan	Keterbatasan dalam kemampuan manajerial pengelola pesantren dalam mengelola dana	Sam men peng oper pesa men penc

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Pembahasan	P
	Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Dana Operasional Pesantren Berdasarkan Perpres No. 82 Tahun 2021	Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran	dengan Peraturan Presiden (Perpres) No. 82 Tahun 2021 tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren merupakan kebijakan penting yang ditujukan untuk memperkuat dukungan finansial bagi pesantren di Indonesia.	melalui wawancara mendalam dengan pengelola pesantren, observasi lapangan, dan analisis dokumen	secara efektif dan efisien. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Perpres No. 82 Tahun 2021 telah memberikan dasar yang penting untuk pendanaan pesantren, namun tantangan dalam pengelolaan dana operasional masih signifikan	kual kasu
3	Fadilah, Amanda, Nabilla, Lathifah,	https://www.google.com/url?sa=t&source=we	untuk memberikan edukasi kepada pengurus Pondok Pesantren Al Jawi	Metode pelaksanaannya meliputi edukasi melalui pelatihan dan diskusi	Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pengurus pondok	Sam men opti peng

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Pembahasan	P
	Mukaromah, Ningrum, dan Yudhanti. (2024) Pengoptimalan Pengelolaan Keuangan Pesantren: Integrasi Nilai Islam dalam Akuntansi Syariah	b&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat	Surabaya mengenai ekonomi Islam	interaktif serta wawancara mendalam dengan pengurus pondok pesantren.	pesantren sudah mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana, meskipun penerapan akuntansi yang lebih kompleks	keua pesa pent nilai
4	Misbah, (2024) Model Manajemen Keuangan Syariah di Pesantren: Meningkatkan Kemandiria	https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.uinidawal.ac.id/index.php	untuk mengidentifikasi dan menganalisis model manajemen keuangan berbasis digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk	Penelitian ini menggunakan pendekatan library research untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur ilmiah terkait manajemen keuangan syariah,	pengelolaan dana pesantren. Dengan memadukan teknologi digital dan prinsip syariah, pesantren dapat mengurangi ketergantungan pada donasi	Sam men man keua dan ekor

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Pembahasan	P
	n Ekonomi di Era Digital	Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	memperkuat kemandirian ekonomi pesantren di era digital	digitalisasi, dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam	eksternal dan memastikan keberlanjutan finansialnya di era digital.	
5	Silvi, Hasanah, S.F., Yuniar, Salsabila dan Zein, M.M.A. (2025). Pengembangan Ekonomi Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris)	https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url ≡ Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi serta merumuskan strategi pengembangan usaha berbasis pesantren melalui studi kasus Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo, Jember	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.	Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Nuris memiliki modal fisik, sosial, intelektual, dan finansial yang kuat. Analisis SWOT menunjukkan adanya peluang besar dalam digitalisasi usaha dan dukungan komunitas internal.	Sam men ekon dan penc kasu

Sumber : Data diolah, 2025

2.3 Alur Penelitian

Kerangka berfikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka berfikir juga diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan (Mahdi, 2013).

Kerangka berpikir penelitian ini berawal dari identifikasi permasalahan empiris di lapangan. Pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi menghadapi berbagai kendala.

Penelitian ini menggunakan dua landasan teori menganalisis permasalahan yang ada, yaitu Manajemen Keuangan Syariah dan Fiqih Muamalah. Manajemen Keuangan Syariah menjelaskan konsep pengelolaan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Sementara itu, Fiqih Muamalah memberikan kerangka hukum Islam yang mengatur transaksi dan perilaku sosial, termasuk di dalamnya tujuan syariah (*maqashid*).

Subjek penelitian mencakup pengasuh (informan ahli), staf keuangan dan kasir keuangan (informan kunci), serta santri, wali santri, dan alumni (informan pendukung).

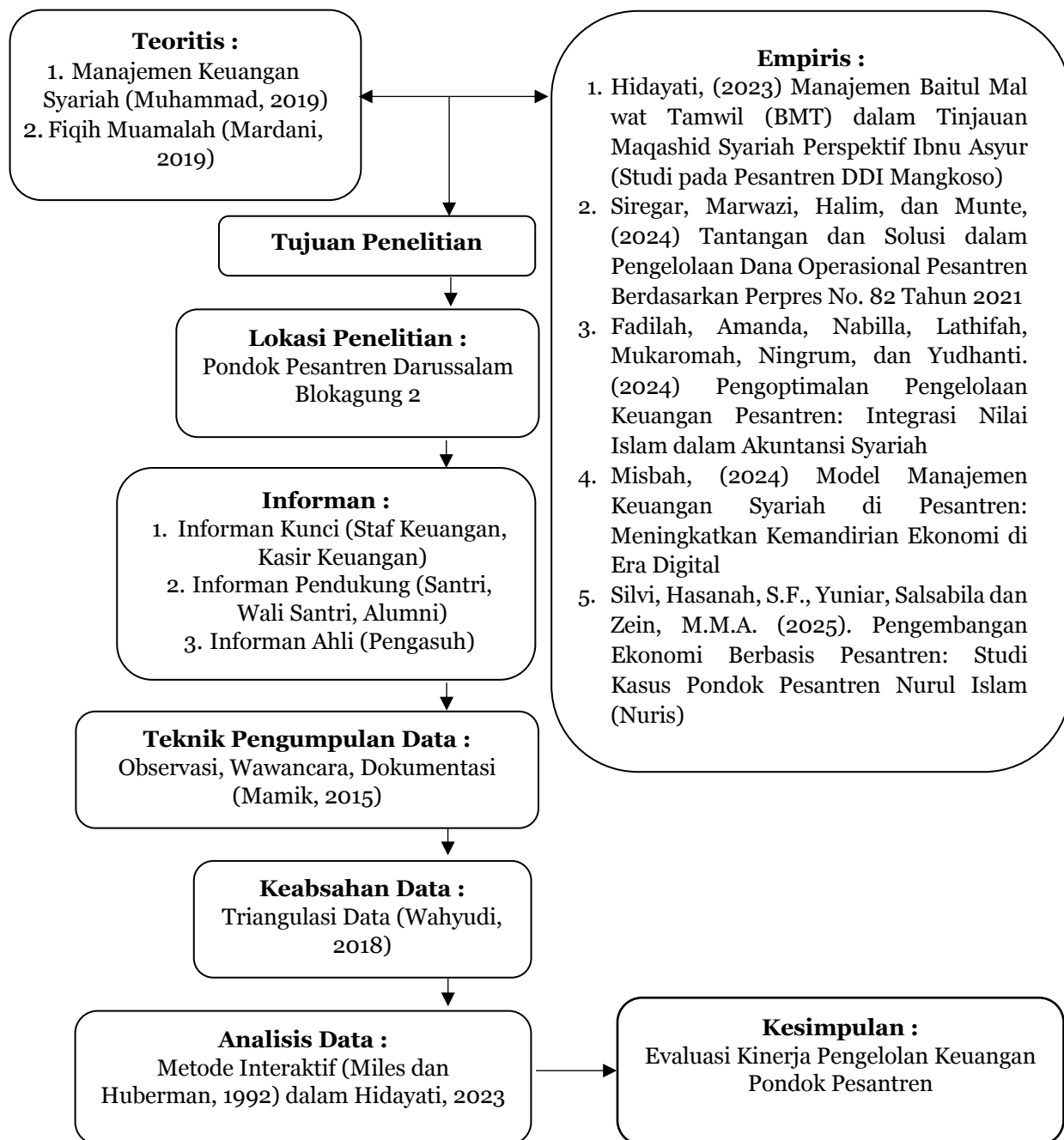
Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan dan data dari metode yang berbeda.

Terakhir, kesimpulan ditarik dan diverifikasi secara berkelanjutan untuk memastikan temuan yang akurat dan konsisten. Proses ini diharapkan dapat menghasilkan evaluasi kinerja pengelolaan keuangan pesantren yang komprehensif.

Table 2.2 Alur Pikir Penelitian



Sumber : Data diolah , 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk memudahkan mendeskripsikan teks naratif hingga lebih mudah untuk dipahami dan mampu menggali data dan informasi sebanyak mungkin untuk keperluan peneliti. Peneliti juga membangun keakraban dengan subjek peneliti atau informan Ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini, sehingga peneliti dapat mengemukakan data dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan (Parmila, 2018).

Menurut Yin (2022), metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer. Pada metode studi kasus, peneliti fokus kepada desain dan pelaksanaan penelitian (Nur'aini 2020).

Kesesuaian studi kasus untuk pemahaman kontekstual sangatlah penting. Pertanyaan penelitian berfokus pada pesantren spesifik, yaitu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi, dan pengelolaan keuangannya dalam perspektif Maqashid Al-Syariah. Pendekatan ini memungkinkan penyelaman mendalam ke dalam nuansa praktik keuangan dalam lembaga pendidikan Islam tertentu, yang tidak dapat ditangkap secara memadai oleh metode kuantitatif saja, terutama ketika berhadapan dengan konsep-konsep yang sarat nilai seperti Maqashid Al-Syariah. Oleh karena itu, metodologi yang dipilih secara langsung mendukung kedalaman analisis yang diperlukan untuk memahami interaksi antara manajemen keuangan praktis dan prinsip etika Islam dalam budaya organisasi tertentu (Siregar, dkk, 2021).

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2, yang berlokasi di Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi ini

didasarkan pada relevansi pesantren sebagai objek studi kasus yang memiliki sistem pembiayaan dan pengelolaan keuangan yang sedang berjalan, namun di indikasikan masih belum optimal. Selain itu, dokumen awal juga mencatat reputasi pesantren yang cukup baik di Desa Setail, menyiratkan adanya kebutuhan mendesak untuk perbaikan dan penelitian yang dapat memberikan solusi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu 24 Februari 2025 sampai 30 Juli 2025.

3.3 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data. Peneliti akan terlibat secara langsung di lapangan, berinteraksi dengan subjek penelitian, dan melakukan observasi partisipatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Peran peneliti akan dijelaskan secara rinci, termasuk bagaimana peneliti membangun *rapport* dengan informan, menjaga objektivitas, dan memastikan pertimbangan etis selama seluruh proses penelitian. Kehadiran langsung ini memungkinkan peneliti untuk menangkap konteks sosial, budaya, dan operasional yang memengaruhi sistem keuangan pesantren, yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain.

3.4 Subjek Penelitian

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah pengambilan sampel dan populasi karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi. Hasil dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan informasi yang mendalam dari masalah penelitian yang dipilih. Pada penelitian kualitatif lebih dikenal istilah “informan”, bukan populasi dan sampel (Heryana, 2018).

Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh

peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Misalnya pada unit sebuah organisasi, informan kuncinya adalah pimpinan organisasi tersebut (Heryana, 2018). Informan kunci pada penelitian ini yaitu : staf keuangan dan kasir keuangan.

2. Informan Pendukung

informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci (Heryana, 2018). Misalnya pada penelitian tentang pengelolaan keuangan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi, sebagai informan yaitu Santri, Wali Santri, dan Alumni.

3. Informan Ahli

Merupakan para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak dibatasi dengan wilayah tempat tinggal, misalnya akademisi, budayawan, tokoh agama dan tokoh masyarakat (Ruslan, 2003). Sebagai informan ahli adalah pengasuh pondok pesantren.

3.5 Data dan Sumber Data

Data penelitian ialah segala bentuk fakta dan angka yang bisa dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sehingga, fakta dalam bentuk apapun nantinya bisa dijadikan data untuk penelitian, dan sumbernya sendiri bisa dari sumber manapun yang terpercaya (Arikunto, 2002).

Menurut Riadi (2016:48) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data untuk memastikan kedalaman dan kelengkapan analisis, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai jenis dan sumber.

Sumber data merupakan tempat atau sumber informasi yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dapat berupa manusia atau sumber non manusia seperti dokumen, arsip, catatan, wawancara, observasi, survey atau data

arsip yang diperoleh dari organisasi atau Lembaga. Dalam penelitian ini, pemilihan sumber data sangat penting karena berdampak pada kualitas dan keakuratan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih sumber data yang relevan dan dapat dipercaya. Penelitian ini ada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Yin, 2022) :

1. Data Primer

Data Primer: Informasi yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian. Ini mencakup transkrip wawancara mendalam, catatan observasi partisipatif, dan rekaman percakapan informal. Data primer yang dimaksud pada penelitian ini adalah terkait dengan data pembiayaan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder: Informasi yang diperoleh dari dokumen dan catatan yang sudah ada. Ini meliputi dokumen-dokumen terkait catatan keuangan pesantren (misalnya, laporan keuangan, buku kas, catatan pemasukan dan pengeluaran), struktur organisasi.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data akan dilakukan secara sistematis untuk memastikan kelengkapan dan kedalaman informasi yang diperoleh. Prosedur yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi (Mamik, 2015):

1. Observasi

Observasi langsung akan dilakukan terhadap operasi keuangan harian pesantren, interaksi terkait pengelolaan dana, dan lingkungan keuangan keseluruhan. Observasi ini memberikan pemahaman kontekstual yang kaya dan membantu memvalidasi data yang diperoleh dari wawancara. Misalnya, bagaimana proses penerimaan SPP dilakukan, bagaimana dana dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari, dan bagaimana keputusan keuangan diambil dalam praktik.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dan semi-terstruktur akan dilakukan dengan personal keuangan kunci dan kasir keuangan Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi masalah

kompleks pembiayaan dan pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Peneliti akan meninjau dan menganalisis dokumen keuangan yang ada, kebijakan internal, dan laporan yang tersedia. Ini dilakukan untuk memahami sistem formal yang diterapkan dan membandingkannya dengan praktik yang diamati serta data yang diperoleh dari wawancara. Dokumen yang akan ditinjau meliputi laporan keuangan, catatan anggaran, peraturan internal, dan arsip-arsip relevan lainnya.

3.7 Keabsahan Data

Triangulasi adalah sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber, dan triangulasi teori (Norman, 2009).

Untuk memastikan kepercayaan dan kualitas data kualitatif yang dikumpulkan, beberapa teknik akan diterapkan guna meningkatkan keabsahan penelitian (Wahyudi, 2018).

Akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya mengambil dua jenis triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Sumber: Teknik ini melibatkan perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, data akan dikumpulkan dari pimpinan pondok, staf keuangan, dan dokumen keuangan. Dengan membandingkan narasi dan data dari setiap sumber.
2. Triangulasi Metode: Selain triangulasi sumber, penelitian ini juga akan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa metode ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi temuan dari satu metode dengan data yang diperoleh dari metode lain, sehingga memperkuat validitas temuan secara keseluruhan.

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan mengikuti pendekatan kualitatif, menggunakan proses untuk menginterpretasikan dan memahami informasi yang kompleks. Model interaktif Miles dan

Huberman menjadi panduan utama dalam proses analisis, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hidayati, 2023).

1. Penyajian Data (*Display Data*) :

Penyajian Data adalah menyajikan data yang telah dikompresi dan terorganisir dalam format yang terstruktur. Ini dapat berupa matriks, bagan, atau jaringan konseptual. Penyajian data yang sistematis memfasilitasi pengenalan pola, hubungan antar kategori, dan analisis tematik yang lebih mendalam.

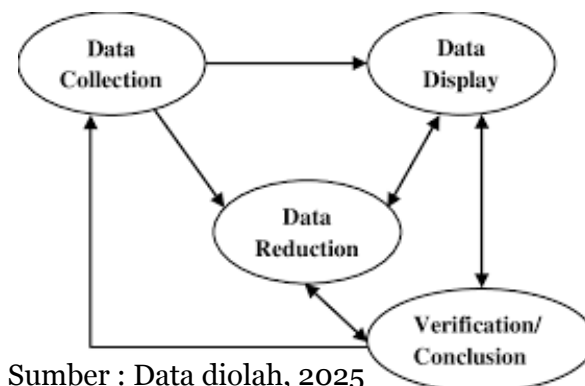
2. Reduksi Data (*Reduction Data*) :

Tahap ini melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen. Proses ini dimulai dengan transkripsi lengkap dari semua wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*):

Pada tahap ini, peneliti akan menginterpretasikan data yang telah disajikan, mengidentifikasi pola-pola yang signifikan, tema-tema yang muncul, dan hubungan kausal antara berbagai elemen. Penarikan kesimpulan adalah proses yang berkelanjutan, dimulai sejak tahap pengumpulan dan penyajian data.

Gambar 2.1 Interaktif Model



Sumber : Data diolah, 2025

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi

Pondok Pesantren Darussalam Biokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi merupakan sebuah lembaga pendidikan yang beralamat di Jl. Raden Supono, Krajan I, Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68486, Indonesia, RT 002 RW 006. Awalnya, gagasan pendirian pesantren ini muncul dari KH. Ahmad Hisyam Syafa'at yang saat itu sedang dibonceng oleh KH. Mukhtar Syafa'at ketika melewati tanah tersebut. Mereka tergerak untuk membeli tanah itu sebagai lahan pendidikan karena letaknya yang strategis, dekat dengan pusat kota dan desa sekitar. Namun, proses pembelian tanah ini tidak berjalan mulus karena ada pihak lain yang juga berminat membeli tanah tersebut.

Seiring berjalannya waktu, pemilik tanah menyerahkan tanah tersebut kepada pihak lain yang saat itu merupakan seorang kyai. Namun, karena pihak tersebut kekurangan dana untuk membayar tanah, akhirnya tanah itu diserahkan kepada KH. Ahmad Hisyam Syafa'at. Pada tahun 2017, Pondok Pesantren Darussalam Biokagung 2 Banyuwangi resmi didirikan dengan KH. Ahmad Hisyam Syafa'at sebagai pengasuh pertama. Pesantren ini merupakan sebuah yayasan yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan. Setelah beberapa tahun berdiri, pesantren ini telah memiliki beberapa unit pendidikan, antara lain Madrasah Diniyah Dzarul Adzkiya', TK Miftahul Huda, SMP Darussalam Blokagung 2, dan SMK Darussalam Blokagung 2.

Pondok Pesantren Darussalam Biokagung 2 menerima 14 santri pindahan dari Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro, Tegalsari Banyuwangi. Santri-santri tersebut merupakan pilihan KH. Hisyam untuk ditempatkan di pesantren ini. Pada awalnya, fasilitas yang tersedia hanya berupa kamar dan mushola yang digunakan untuk kegiatan sholat, mengaji, dan belajar.

KH. Muhammad Riza Aziziy Hisyam merupakan putra pertama KH. Ahmad Hisyam Syafa'at untuk menjadi Khodimul Ma'had Pondok Pesantren Darussalam Biokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi. Sebelum amanah ini sepenuhnya dipegang oleh KH. Muhammad Riza, pesantren sempat diasuh oleh Agus Bahrul Ulum selama kurang lebih lima tahun. Pada masa kepengasuhan Agus Bahrul Ulum, kondisi pesantren mengalami pasang surut, yang dipengaruhi oleh belum menetapnya pengasuh dan manajemen kepengurusan yang berdampak pada kedisiplinan dan semangat para santri. Namun, selama masa tersebut, pembangunan gedung-gedung pendidikan seperti sekolah menengah kejuruan, sekolah diniyah, ndalem pengasuh, dan masjid terus berlangsung. Setelah lima tahun, pembangunan ndalem dan gedung pendidikan selesai, dan kepengasuhan pesantren diserahkan kepada KH. Muhammad Riza Aziziy yang kini menetap di pesantren.

Santri sering menyebut Pondok Pesantren Darussalam Biokagung 2 dengan sebutan "Darsta". Nama Darussalam Blokagung 2 dipilih sebagai bentuk penghormatan dan harapan berkah dari Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, yang telah sukses dalam dunia pendidikan dan mampu menghasilkan banyak alumni yang bermanfaat bagi masyarakat, agama, negara, dan bangsa.

Jumlah santri terus bertambah setiap tahun setelah pembangunan gedung selesai. Namun, ada juga santri yang meninggalkan pesantren karena telah lulus SLTA dan berencana melanjutkan kuliah di luar institusi. Saat ini, jumlah santri mencapai sekitar 150 orang, terdiri dari 40 santri putri dan 90 santri putra, dengan 20 pengurus.

4.1.2 Letak Geografis

Adapun letak geografis pondok ini adalah Dusun Krajan I Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, dengan batas batas pondok sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Area Persawahan
Sebelah Selatan	: Perkampungan Masyarakat
Sebelah Timur	: Jl. Raden Supono
Sebelah Barat	: Area Persawahan Milik Yayasan

4.1.3 Profil Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2

Nama Instansi : Darussalam Blokagung 2

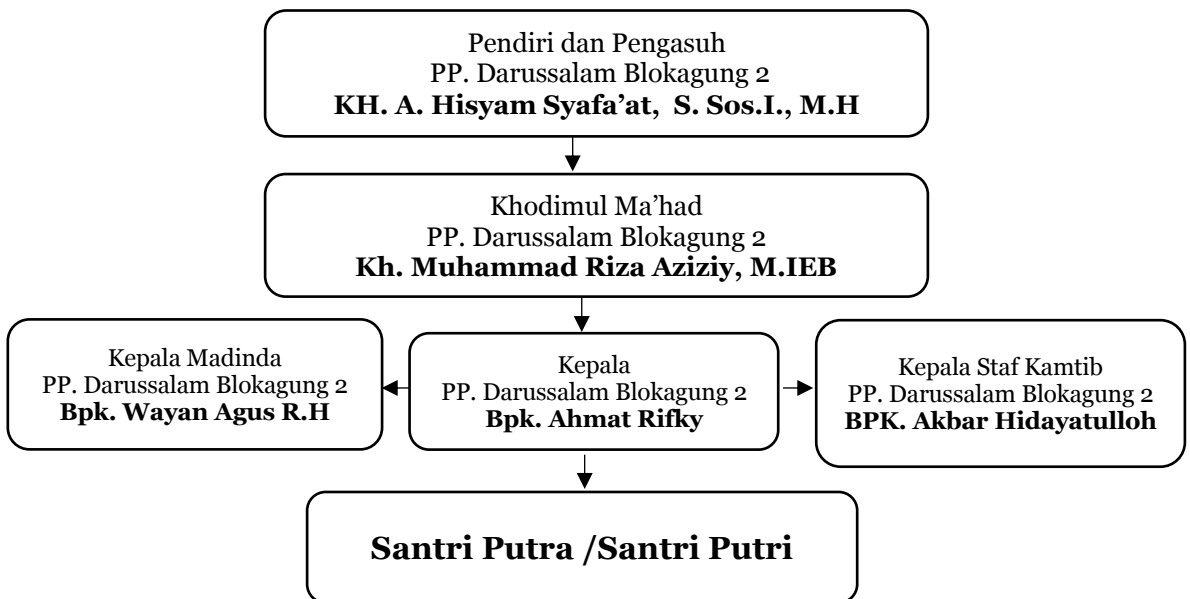
Alamat : Jl. Raden Supono, RT/RW 002/006, Dsn

Setail, Desa Krajan, Kecamatan Genteng,
Kabupaten Banyuwangi, Provonsi Jawa Timur

Kode Pos : 68428
Kepala Pondok : Ahmat Rifky
Nomor SK : 17/17/YPPDB2/S.Kep/XII/2024
Nama Yayasan : Darussalam Blokagung 2
Ketua Yayasan : KH. Muhammad Riza Aziziy., M.IEB
Tahun Berdiri : 2017
Nama Pendiri : KH. Ahmad Hisyam Syafaat., S.Sos.I, M.H
Telepon : 0812 7260 4401
Website : <https://darussalam2.com>
Nomor Statistic : 510035100112

4.1.4 Struktur Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2

Struktur Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2
Banyuwangi yang diperoleh pada waktu penelitian 2025
sebagai berikut :



**Gambar 4. 1 Struktur Pondok Pesantren
Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi**

Sumber : Data diolah, 2025

4.1.5 Lembaga-Lembaga di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail
Genteng Banyuwangi juga memiliki beberapa Lembaga
Pendidikan, yaitu:

1. TK Miftakhul Huda
Taman kanak kanak yang menaungi pendidikan dalam segi anak anak ini merupakan Lembaga paling baru di Darussalam Blokagung 2.
2. SMP Darussalam Blokagung 2
SMP Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2. yang berada Di Jl Raden Supono. Rt.002/Rw 006, Krajan, Setail, Genteng. Banyuwangi.
3. SMK Darussalam Blokagung 2
SMK Darussalam Blokagung 2 adalah sekolah menengah kejuruan. Adapun jurusan yang tersedia ada dua yaitu RPL (rekayasa perangkat lunak) dan Akomodasi Perhotelan.
4. Madrasah Diniyyah Darul Azkiya'
Madrasah diniyyah merupakan pendidikan agama yang diberikan kepada seluruh anak remaja di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi dengan kegiatan mengaji maupun pemberian matern ilmu nahwu, sorof ataupun tajwid.

4.2 Verifikasi Data Lapangan

4.2.1 Informan Penelitian

Informan yang ada pada penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi ini adalah Pengasuh sebagai informan ahli, adapun informan inti adalah staff keuangan, dan Kasir Keuangan dan informan pendukung adalah Wali Santri, Santri, dan Alumni, berikut adalah tabel informasinya :

Table 4.3 Informan

No	Informan	Nama	L/P	Usia
1.	Informan Kunci	1. Hj. Atina Balqis Izzah	P	35
		2. M. Luthfi Hakim	L	24
2.	Informan Pendukung	1. Santri	L	18
		2. Wali Santri	P	29
		3. Alumni	L	27
3.	Informan Ahli	1. KH. Muhammad Riza Aziziy	L	40

Sumber : Data diolah, 2025

Uraian dari tabel diatas yang pertama sebagai informan Kunci adalah ibu Hj. Atina Balqis Izzah yang berumur 35

Tahun, beliau adalah putri dari KH. Iskandar Jakarta yang menikah dengan KH. Riza Aziziy putra dari KH. Ahmad Hisyam Syafaat, setelah menikah beliau dan suami bertempat di Ponpes Asshidiyyah 10 Cianjur selama kurang lebih 7 Tahun, sekarang beliau menempati di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi dan menjabat sebagai staff keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi dari tahun 2024.

Informan kunci kedua yaitu Bapak M. Luthfi Hakim menjabat sebagai kasir keuangan, beliau seorang mahasiswa berumur 24 Tahun yang sedang menjalani kuliah di Universitas KH. Mukhtar Syafaat semester 6 yang berasal dari Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta. Lama beliau menjabat sebagai kasir keuangan selama 2 Tahun. Wawancara dengan beliau juga menjadi informan kedua dari rumusan masalah ini.



Gambar 4.2 Wawancara dengan Bapak M. Luthfi Hakim

Sumber : Data diolah, 2025

Informan ketiga sebagai informan pendukung yaitu Nyoman Daffa Zaidan berumur 18 Tahun sebagai santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 yang berasal

dari Pegayaman Bali, Nyoman menjadi santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 sejak 2023 sampai sekarang.

Informan keempat sebagai informan pendukung yakni Ibu Nur Hidayah, usia beliau 29 Tahun yang berasal dari Kabupaten Jember, anak beliau di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 sejak 2020 hingga sekarang.

Informan kelima sebagai informan pendukung yaitu Bapak M. Hisyam Syafaat, Rumah beliau berada di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, beliau berumur 27 Tahun dan menjadi alumni pada Tahun 2023.

Informan keenam sebagai informan ahli yakni Bapak KH. Muhammad Riza Aziziy, usia beliau sekarang 40 Tahun yang menjadi Asesor Majelis Masyayikh Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren 2025, sekarang beliau menempati di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 4.3 Wawancara dengan KH. Muhammad Riza Aziziy

Sumber : Data diolah, 2025

4.2.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi data valid yang dijadikan sebagai bahan analisis dan perancangan sistem informasi. Metode pengumpulan

data yang digunakan merupakan dokumentasi, wawancara dan observasi (Yin, 2020). Hal tersebut untuk menjawab rumusan masalah yaitu Pengelolaan Keuangan dalam perspektif maqashid Syariah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi.

1. Pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi

a. Sumber dana utama yang menopang kegiatan operasional Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2

Sebagaimana hasil wawancara langsung di lapangan dengan informan kunci Ibu Hj. Balqis Iskandar (35 Tahun) selaku staf keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi :

“Saya sebagai staf keuangan pondok pesantren darussalam blokagung 2 menjalankan pengelolaan yang terpadu Semua dana yang masuk dicatat, berasal dari SPP, KOS, subsidi, donatur, dan kadang dari program bantuan”.

Pendapat diatas juga disampaikan oleh Bapak M. Luthfi Hakim (24 Tahun) selaku kasir keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi :

“Sumber dana utama kami berasal dari empat pos: subsidi yayasan, SPP dan KOS santri, donatur, dan bantuan pemerintah”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. Balqis Iskandar dan Bapak M. Luthfi Hakim, sumber dana utama yang menopang kegiatan operasional Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 berasal dari beberapa pos, yaitu sumbangan santri melalui SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dan biaya kos makan, subsidi yayasan, bantuan pemerintah, serta donasi sukarela dari para donatur.

b. Proses perencanaan anggaran dilakukan di pesantren ini setiap tahunnya

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hj. Balqis Iskandar (35 Tahun) selaku staff keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2:

“saya juga ikut dilibatkan dalam rapat penyusunan anggaran, terutama untuk mencatat rincian kebutuhan pokok dan prioritas bulanan”.

Pada pernyataan diatas bapak M. Luthfi Hakim (24 Tahun) selaku kasir keuangan juga menambahkan :

“Proses perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran dengan melibatkan pimpinan dan pengurus. Rencana disusun berdasarkan kebutuhan dan evaluasi tahun sebelumnya”.

Kesimpulannya Proses Perencanaan tersebut biasa dilakukan pada akhir semester baru untuk melakukan rapat penganggaran kebutuhan satu tahun mendatang yang dihadiri oleh pimpinan pondok, staff keuangan, kasir keuangan dan pengurus disetiap lembaga, lalu menyusun langkah-langkah atau strategi untuk mencapainya, hasil dari rapat tersebut disahkan dilaksanakan pada mulai tahun ajaran baru serta dievaluasi setiap 3 bulan sekali.

- c. Sistem pengelolaan bagi santri yang tidak mampu atau tertunda pembayarannya

Demikian hasil wawancara langsung dilapangan dengan Ibu Hj. Balqis Iskandar (35 Tahun) selaku staf keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 :

“Kami catat semua tunggakan dan kirim surat kepada wali santri. Tapi kami juga beri kelonggaran dan tidak langsung diberi sanksi”.

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Bapak M. Luthfi Hakim (24 Tahun) selaku kasir keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 :

“Kami beri toleransi, tidak langsung ditagih keras. Tagihan tetap dikirim secara berkala agar wali santri tahu kewajibannya”.

Kesimpulannya sistem pengelolaan bagi santri yang kurang mampu dan tertunda pembayarannya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi mendapatkan dispensasi uang bulanan SPP kos sebesar 50% dan bagi santri yang telat pembayaran bulanan selama 3 bulan maka kasir keuangan Bapak M. Luthfi Hakim akan mengirimkan surat tagihan kepada santri dan wali santri.

d. Pendanaan alternatif Pesantren

Sebagaimana yang disampaikan oleh informan kunci yaitu Ibu Hj. Balqis Iskandar (35 Tahun) selaku staf keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 :

“Benar, kami sering didorong oleh pengasuh untuk mencari jalan keluar kreatif kalau dana kurang, seperti kerja sama konsumsi santri”.

Pernyataan diatas juga selaras pada wawancara dengan Bapak M. Luthfi Hakim (24 Tahun) selaku kasir keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2:

“Saya biasa juga mencari sponsor dan menghubungi relasi pesantren untuk membantu menutup kekurangan dana”.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Hj. Balqis Iskandar dan Bapak M. Luthfi Hakim, tim keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 secara aktif mencari pendanaan alternatif untuk menutupi kekurangan dana operasional, serta mencari sponsor

dan menghubungi relasi pesantren seperti alumni untuk mendapatkan bantuan.

- e. Sistem pengawasan yang diterapkan untuk menghindari penyalahgunaan dana pada pengelolaan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2

Sebagaimana yang disampaikan oleh informan kunci yaitu Ibu Hj. Balqis Iskandar (30 Tahun) selaku staf keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2:

“Saya mencatat semua arus kas, lalu dibuatkan laporan bulanan yang disetor ke pimpinan. Masih manual tapi rapi”.

Pendapat diatas diperkuat oleh Bapak M. Luthfi Hakim (24 Tahun) selaku kasir keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2:

“Saya yang mencatat semua transaksi harian dalam buku kas. Ada rekap mingguan dan bulanan yang saya buat untuk staff keuangan”.

Pada wawancara diatas dengan ibu Hj. Balqis Iskandar dan Bapak M. Luthfi Hakim Kesimpulannya adalah bahwasannya sistem pengawasan yang dilakukan dengan cara mencatat semua arus kas yang masuk dan keluar dan pada setiap harinya kemudian kasir keuangan melaporkan ke staf keuangan, kemudian staf keuangan melaporkan kepada pimpinan pondok pada setiap akhir bulan.

- f. Hambatan terbesar dalam pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh tim keuangan

Informan kunci yakni Ibu Hj. Balqis Iskandar (30 Tahun) selaku staf keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 menyampaikan :

“Sulit kalau pemasukan terlambat, karena kami tetap harus mengeluarkan biaya operasional harian seperti makan dan listrik”.

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Bapak M. Luthfi Hakim (24 Tahun) selaku kasir keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 :

“Kendala utama adalah pemasukan yang tidak stabil dan harus menyesuaikan terus dengan kebutuhan harian”.

Kesimpulannya hambatan bagi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi mengalami masalah ekonomi, hambatan terbesar dalam pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 adalah ketidakstabilan dan keterlambatan pemasukan. Hal ini menyulitkan tim keuangan karena harus tetap memenuhi biaya operasional harian yang rutin, seperti untuk makan dan listrik, meskipun dana masuk tidak tepat waktu.

2. Perspektif maqashid Syariah imam al-Syatibi terhadap pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi, untuk menjawab rumusan masalah diatas, berikut hasil wawancara dilapangan dengan informan ahli :

- a. Implementasi maqashid *dharuriyat* di konsep dalam menjaga *hifz al-mal* (Perlindungan Harta)

Informan ahli KH. Muhammad Riza Aziziy (40 Tahun) selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 menyampaikan :

“Pengelolaan keuangan kami berprinsip pada efisiensi dan kehati-hatian. Semua dana dikelola satu pintu dan setiap pengeluaran harus jelas posnya. Ini sebagai bentuk menjaga harta (hifz al-

mal), agar tidak terjadi penyalahgunaan dan pemborosan”.

Kesimpulannya adalah pada pengelolaan keuangan pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi Sudah mengimplementasikan prinsip maqashid dharuriyat dalam menjaga *hifz al-mal* (perlindungan harta) dengan menerapkan sistem manajemen terpusat, dengan mengelola seluruh dana melalui satu pintu dan memastikan setiap pengeluaran memiliki pos yang jelas.

- b. Implementasi maqashid *dharuriyat* di konsep dalam menjaga *hifz al-din* (Menjaga Agama)

Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Muhammad Riza Aziziy (40 Tahun) selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2:

“Dana pesantren diprioritaskan untuk kegiatan keagamaan, seperti pendidikan diniyah, gaji ustadz, dan pemeliharaan masjid. Ini bagian dari menjaga agama (hifz al-din) agar santri dan pengajar bisa menjalankan ibadah dan pembelajaran dengan baik”.

Kesimpulannya adalah Implementasi maqashid *dharuriyat* di konsep dalam menjaga *hifz al-din* (menjaga agama) pada pengelolaan keuangan pesantren Darussalam Blokagung 2 memprioritaskan alokasi dana untuk kegiatan keagamaan, dengan memastikan bahwa sumber daya finansial *utama* diarahkan untuk pendidikan diniyah, gaji ustadz, dan pemeliharaan fasilitas ibadah seperti masjid.

- c. Implementasi maqashid *dharuriyat* di konsep dalam menjaga *hifz al-nasl* (Menjaga Keturunan)

Sebagaimana hasil wawancara dengan KH. Muhammad Riza Aziziy (40 Tahun) selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 :

“Kami menyediakan lingkungan pendidikan dan asrama yang layak bagi santri agar mereka tumbuh dengan karakter dan akhlak yang baik. Biaya operasional untuk pemeliharaan dan keamanan lingkungan pesantren merupakan bagian dari menjaga keturunan (hifz al-nasl)”.

Kesimpulannya adalah implementasi maqashid *dharuriyat* di konsep dalam menjaga *hifz a-nasl* (menjaga keturunan), pada pengelolaan keuangan pesantren Darussalam Blokagung 2 mengalokasikan dana untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, dengan memprioritaskan biaya operasional untuk pemeliharaan dan keamanan lingkungan pesantren, pihak pengelola tidak hanya menjamin kenyamanan fisik santri, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan akhlak yang baik.

- d. Implementasi maqashid *dharuriyat* di penerapan konsep dalam menjaga *hifz al-aql* (Menjaga Akal)

Sebagaimana yang disampaikan pada wawancara dengan KH. Muhammad Riza Aziziy (40 Tahun) selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2:

“Kami mengalokasikan anggaran untuk makan sehat, terutama pada tanggal 15 setiap bulan, agar santri sehat dan semangat belajar. Ini mendukung perkembangan akal (hifz al-aql), karena gizi yang cukup sangat berpengaruh pada kemampuan belajar”.

Kesimpulannya adalah implementasi maqashid *dharuriyat* di penerapan konsep dalam menjaga *hifz al-aql* (menjaga akal), pada pengelolaan keuangan pesantren Darussalam Blokagung 2 memprioritaskan anggaran untuk nutrisi santri. Dengan mengalokasikan dana khusus untuk

penyediaan makanan sehat, terutama pada tanggal-tanggal tertentu, pesantren tidak hanya memastikan kesehatan fisik santri, tetapi juga secara langsung mendukung fungsi kognitif dan semangat belajar mereka.

- e. Implementasi maqashid *dharuriyat* di penerapan konsep dalam menjaga *hifz al-nafs* (menjaga jiwa)

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan ahli yakni KH. Muhammad Riza Aziziy (40 Tahun) selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2:

“Dalam setiap rapat anggaran, fokus kami selalu pada pemenuhan kebutuhan dasar. Dana yang masuk, baik dari iuran santri, infak, maupun wakaf, langsung dialokasikan untuk hal-hal yang menunjang kelangsungan hidup. Seperti pangan yang layak, layanan Kesehatan”.

Kesimpulannya adalah implementasi maqashid *dharuriyat* di penerapan konsep dalam menjaga *hifz al-nafs* (menjaga jiwa), pada pengelolaan keuangan pesantren Darussalam Blokagung 2 diwujudkan melalui kebijakan anggaran yang sangat terfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar santri. Hal ini menunjukkan komitmen pesantren untuk menjadikan keselamatan dan kesejahteraan santri sebagai prioritas utama, dengan mengalokasikan dana secara langsung untuk pangan yang layak dan layanan Kesehatan.

- f. Implementasi Maqashid *Hajiyat* dalam pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan ahli yakni KH. Muhammad Riza Aziziy (40 Tahun) selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2:

“Maqashid hajiyyat kami terapkan melalui keringanan biaya untuk santri yang tidak mampu, pemberian bantuan sembako, serta penyesuaian kegiatan agar tetap berjalan walau dengan dana terbatas. Ini bertujuan meringankan beban santri dan wali”.

Kesimpulannya adalah implementasi maqashid *hajiyyat* dalam pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 prinsip maqashid *hajiyyat* (pemenuhan kebutuhan sekunder) dengan memberikan fleksibilitas dan keringanan finansial. Dengan menyediakan keringanan biaya, bantuan sembako, dan penyesuaian anggaran, pesantren tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar santri, tetapi juga menciptakan kenyamanan dan kemudahan.

- g. Implementasi maqashid *tahsiniyat* dalam pengelolaan *keuangan* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan ahli yakni KH. Muhammad Riza Aziziy (40 Tahun) selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2:

“Kami terus berinovasi dengan menjalin kerja sama dengan donatur, alumni, dan pihak luar untuk menambah pendanaan. Juga kami libatkan semua elemen pondok dalam menjaga kebersihan, ketertiban, dan akhlak. Itu bentuk maqashid tahsiniyat, yaitu penyempurna kehidupan pesantren”. (Wawancara dengan KH. Muhammad Riza Aziziy)

Kesimpulannya implementasi maqashid *tahsiniyat* dalam pengelolaan *keuangan* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 prinsip maqashid *tahsiniyat* (penyempurna kehidupan) dengan melakukan inovasi dan

peningkatan kualitas. Dengan menjalin kerja sama dengan donatur, alumni, dan pihak luar.

4.3 Pembahasan

Menjawab rumusan masalah penelitian maka perlu adanya data dan pembahasan data temuan yang dikumpulkan. Adapun pembahasan sebagai berikut:

4.3.1 Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Banyuwangi

Sumber dana utama yang menopang kegiatan operasional pondok pesantren berasal dari empat pos utama. Sumber-sumber tersebut meliputi sumbangan santri melalui SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dan biaya kos makan, subsidi dari yayasan, bantuan program pemerintah, dan donasi dari para donatur. Keberagaman sumber dana ini menunjukkan adanya pengelolaan keuangan terpadu yang memungkinkan pondok pesantren untuk menjaga keberlanjutan operasionalnya dan memenuhi kebutuhan para santri secara efektif.

Dalam pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah nomor 48 Tahun 2008 dan pasal 46 ayat 1 Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003, ada tiga sumber dana pendidikan yaitu dari: pemerintah pusat, pemerintah daerah dan dana dari masyarakat. (Aminuddin, 2016: 137). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 ditegaskan secara jelas bahwa pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan dilakukan oleh semua pihak, termasuk di dalamnya adalah pemerintah, masyarakat, serta keluarga peserta didik untuk mempermudah dalam memberikan kesempatan belajar bagi semua warga negaranya (Heryati, 2021).

Proses perencanaan anggaran di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 dilakukan setiap tahun, tepatnya pada akhir semester. Proses ini melibatkan pimpinan pondok, staf keuangan, kasir, dan pengurus dari setiap lembaga. Perencanaan anggaran disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan evaluasi dari tahun sebelumnya. Hasil dari rapat perencanaan tersebut kemudian disahkan dan mulai diterapkan pada tahun

ajaran baru, dengan evaluasi rutin yang dilakukan setiap tiga bulan untuk memastikan pelaksanaannya berjalan efektif.

Perencanaan merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran. budget merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan Lembaga dalam kurun waktu tertentu (Fatah, 2020).

Penganggaran bagi sebuah Lembaga merupakan sebuah keniscayaan yang mestinya dipersiapkan sehingga tujuan dan program pesantren pada tahun-tahun berikutnya akan lebih mudah dan memperlancar segala program yang akan dilaksanakan (Muctar, 2020).

Menurut Mulyasa (2021) pelaksanaan keuangan dalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran Pondok Pesantren yang diperoleh dari sumber-sumber perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati.

Pada tahap pelaksanaan, tugas pimpinan pondok pesantren adalah mengawasi dan membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Dengan ini, guru dapat merasakan kebersamaan dengan pemimpin, yang dapat meningkatkan moral guru. Dalam melaksanakan pekerjaan supervisi, para pimpinan pondok pesantren membimbing dan membantu mengatasi kesulitan di bawah bimbingan prinsip-prinsip berikut (Muliawanto, 2020).

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang kompeten dan independent untuk dapat melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan (Mulyasa, 2021).

Sistem pengelolaan keuangan yang fleksibel dan berempati terhadap santri yang menghadapi kendala finansial. Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap santri, terlepas dari kondisi ekonomi keluarganya, tetap dapat melanjutkan pendidikan mereka.

Secara khusus, bagi santri yang berasal dari keluarga kurang mampu, pesantren memberikan keringanan

berupa dispensasi uang bulanan SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dan biaya kos makan sebesar 50%. Kebijakan ini merupakan bentuk dukungan nyata dari pesantren untuk meringankan beban finansial wali santri, sehingga mereka tidak terbebani secara berlebihan.

Sementara itu, untuk kasus keterlambatan pembayaran, pesantren menerapkan pendekatan yang toleran namun terstruktur. Jika seorang santri mengalami keterlambatan pembayaran bulanan selama tiga bulan, kasir keuangan, yang dipegang oleh Bapak M. Luthfi Hakim, akan mengambil langkah persuasif dengan mengirimkan surat tagihan. Surat ini ditujukan langsung kepada santri dan wali santri sebagai pengingat akan kewajiban pembayaran yang tertunda. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pesantren tidak langsung memberikan sanksi keras, melainkan mengedepankan komunikasi dan kelonggaran.

Secara keseluruhan, sistem pengelolaan ini mencerminkan komitmen Pondok Pesantren Blokagung 2 untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Pendekatan yang mengutamakan kelonggaran, toleransi, dan komunikasi ini memastikan bahwa tantangan finansial tidak menjadi penghalang bagi santri untuk terus menimba ilmu.

Temuan ini senada dengan definisi pengelolaan oleh Muhammad (2002:17) yang menyatakan bahwa pengelolaan mencakup seluruh pengeluaran untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan, baik dalam bentuk uang tunai, barang, jasa, maupun tenaga kerja. Uniknya, Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi menambahkan dimensi komitmen sosial yang kuat alokasi dananya. Pesantren memberikan dispensasi biaya 50% bagi santri yang kurang mampu dan mendistribusikan bisyaroh sembako setiap awal bulan, seperti yang ditegaskan oleh Pimpinan KH. Muhammad Riza Aziziy. Ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya fokus pada pengembangan internal, tetapi juga menjalankan fungsi sosial sebagai bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan santri. Ini adalah *grounded theory* yang memperkaya pemahaman tentang pembiayaan pendidikan di pesantren, di mana nilai-nilai sosial Islam terintegrasi langsung dalam kebijakan keuangan.

Pondok Pesantren Blokagung 2 menunjukkan inisiatif yang kuat dalam mencari pendanaan alternatif untuk menutupi kekurangan dana operasionalnya. Mereka tidak hanya bergantung pada sumber-sumber dana utama, tetapi juga secara proaktif mengembangkan strategi kreatif.

Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah mencari solusi kreatif internal, seperti yang dicontohkan melalui kerja sama untuk konsumsi santri. Dorongan dari pengasuh pesantren untuk menemukan jalan keluar inovatif menunjukkan adanya budaya manajemen yang adaptif dan tidak pasif. Pendekatan ini bisa jadi melibatkan kemitraan dengan pihak luar, seperti pemasok bahan makanan, yang dapat membantu mengurangi biaya operasional secara signifikan.

Strategi proaktif ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Blokagung 2 memiliki sistem pengelolaan keuangan yang dinamis dan cerdas. Kemampuan mereka untuk menjalin kerja sama dan memanfaatkan jaringan relasi mencerminkan upaya serius dalam memastikan keberlangsungan operasional dan kesejahteraan seluruh santri.

Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi menerapkan sistem pengawasan manual yang terstruktur untuk menghindari penyalahgunaan dana. Proses pengawasan ini dimulai dengan pencatatan transaksi harian oleh kasir keuangan, Bapak M. Luthfi Hakim, di dalam buku kas. Catatan harian ini kemudian direkap secara mingguan dan bulanan. Selanjutnya, rekapitulasi tersebut diserahkan kepada staf keuangan, Ibu Hj. Balqis Iskandar, yang bertugas mencatat seluruh arus kas masuk dan keluar. Pada setiap akhir bulan, Ibu Balqis akan menyusun laporan bulanan yang kemudian disetorkan kepada pimpinan pondok. Alur pelaporan berjenjang ini memastikan adanya akuntabilitas dan transparansi, di mana setiap transaksi dapat dilacak dan diawasi oleh beberapa pihak, sehingga meminimalkan risiko penyalahgunaan dana.

Sistem pengawasan ini dimulai dari tingkat bawah hingga ke pimpinan pondok, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pencatatan Harian oleh Kasir Keuangan: Seluruh transaksi keuangan harian, baik yang masuk maupun keluar, dicatat secara teliti oleh kasir keuangan, Bapak M.

Luthfi Hakim, di dalam buku kas. Tahap ini merupakan fondasi dari seluruh sistem pengawasan.

2. Penyusunan Rekapitulasi: Dari catatan harian, Bapak Luthfi Hakim membuat rekapitulasi secara berkala, yaitu mingguan dan bulanan. Rekapitulasi ini kemudian diserahkan kepada staf keuangan.
3. Pengawasan oleh Staf Keuangan: Staf keuangan, Ibu Hj. Balqis Iskandar, menerima rekapitulasi tersebut dan menggunakannya untuk mencatat serta memantau seluruh arus kas. Peran ini berfungsi sebagai kontrol internal kedua, di mana ia memastikan semua data transaksi tercatat dengan rapi.
4. Pelaporan Bulanan kepada Pimpinan: Pada setiap akhir bulan, Ibu Balqis menyusun laporan keuangan bulanan yang komprehensif. Laporan ini kemudian diserahkan kepada pimpinan pondok. Tahap ini merupakan lapisan pengawasan tertinggi, memastikan bahwa pimpinan pondok selalu mengetahui kondisi keuangan pesantren.

Dengan sistem pelaporan yang berjenjang dan terdokumentasi, setiap transaksi dapat dilacak dan diaudit secara mudah. Walaupun tidak menggunakan sistem digital, alur pengawasan yang rapi ini menciptakan transparansi dan mengurangi risiko penyalahgunaan dana secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki komitmen kuat terhadap tata kelola keuangan yang baik.

Penyalahgunaan menang sudah menjamur dimana-mana, baik di instansi swasta maupun negeri, termasuk di Pondok Pesantren. Penyalahgunaan keuangan adalah memanipulasi data keuangan dan sengaja melakukan kebijakan spekulatif dalam pembelajaran, termasuk yang paling parah memperkaya diri dengan berbagai cara yang melanggar hukum dan tata tertib Pondok Pesantren. Walau tidak banyak terjadi di institusi Pondok Pesantren penyalahgunaan keuangan biasanya terjadi dibagian pengurus, bendahara, pimpinan usaha milik pondok pesantren, jabatan-jabatan lain yang berkuasa menentukan kebijakan (Arifin, 2022).

Ketidakstabilan dan keterlambatan pemasukan dana. Kendala ini menjadi tantangan serius karena tim keuangan

tetap harus mengeluarkan biaya operasional harian yang rutin dan penting, seperti untuk konsumsi santri dan tagihan listrik, tanpa adanya jaminan dana yang masuk secara tepat waktu. Kondisi ini menuntut tim keuangan untuk terus beradaptasi dan mencari solusi agar kebutuhan dasar pesantren dapat terus terpenuhi.

Masalah utama yang dihadapi oleh tim keuangan adalah ketidaksesuaian antara sifat pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan dana, yang sebagian besar berasal dari SPP santri, sering kali mengalami keterlambatan atau tidak stabil. Di sisi lain, biaya operasional harian seperti kebutuhan makan santri, listrik, dan kebutuhan pokok lainnya bersifat rutin dan tidak bisa ditunda. Ketidaksesuaian ini menciptakan tekanan berat pada tim keuangan, karena mereka harus terus mencari cara untuk menutupi kebutuhan sehari-hari meskipun kas kosong.

Temuan lapangan juga mengidentifikasi adanya tantangan, yaitu keterlambatan pembayaran SPP dan KOS santri, yang berdampak pada terhambatnya realisasi pengeluaran. Hal ini mendorong bendahara dan staf keuangan (Ny. Hj. Balqis Iskandar) untuk proaktif mencari sumber pendanaan alternatif guna menutupi defisit anggaran dan memastikan seluruh kegiatan pesantren tetap berjalan lancar. Respons adaptif ini merupakan manifestasi dari prinsip efisiensi dan efektivitas yang ditekankan Abdullah (2015), yaitu memaksimalkan manfaat dengan pengorbanan seminimal mungkin, bahkan dalam kondisi kekurangan. Ini juga menunjukkan komitmen tinggi pengelola pesantren dalam menjaga amanah dan keberlangsungan pendidikan.

Kondisi ini memaksa tim keuangan untuk selalu berada dalam mode adaptasi. Mereka tidak bisa membuat perencanaan yang kaku dan harus fleksibel dalam mengelola arus kas. Keterlambatan pemasukan menuntut mereka untuk berpikir kreatif dan proaktif, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu dengan mencari pendanaan alternatif, sponsor, atau menjalin relasi untuk menutupi kekurangan dana. Dengan demikian, hambatan ini bukan hanya masalah logistik, tetapi juga menjadi pendorong utama yang membentuk seluruh strategi manajemen

keuangan pesantren, menuntut mereka untuk selalu siap menghadapi ketidakpastian.

Apabila Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses memperbaiki dan mengembangkan suatu sistem ke arah tujuan yang dicapai mengalami hambatan, kelemahan atau penyimpangan, maka diperkirakan akan mengalami pemborosan (*investages*) atau yang lebih dikenal dengan ekonomi biaya tinggi, yang merugikan sistem itu sendiri dan mengakibatkan rendahnya produktivitas yang diharapkan (Anwar, 2019).

4.3.2 Keterkaitan Pengelolaan Keuangan dengan Realisasi Maqashid Syari'ah Imam Al-Syatibi.

Sistem manajemen keuangan terpusat di Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi dalam *Maqashid Dharuriyat*, Prinsip ini diwujudkan melalui penerapan sistem pengelolaan dana satu pintu. Artinya, seluruh dana yang masuk dan keluar dari pesantren dikelola secara terpusat oleh tim keuangan yang berwenang. Sistem ini dirancang untuk mencegah fragmentasi pengelolaan dana di berbagai unit atau lembaga yang berbeda, sehingga meminimalkan risiko ketidakjelasan atau penyalahgunaan.

Selain itu, setiap pengeluaran diatur dengan prinsip efisiensi dan kehati-hatian. Pimpinan pondok menekankan pentingnya memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan memiliki pos yang jelas. Hal ini menciptakan akuntabilitas yang kuat, di mana setiap transaksi dapat dilacak dan dipertanggung jawabkan. Dengan demikian, dana pesantren hanya digunakan untuk tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kebutuhan operasional, seperti untuk kesejahteraan santri dan pengembangan fasilitas.

Secara keseluruhan, sistem ini bukan hanya sekadar prosedur administratif, melainkan manifestasi dari nilai-nilai keislaman yang menempatkan perlindungan harta sebagai salah satu tujuan utama syariat (*maqashid syariah*). Dengan manajemen yang terstruktur dan terpusat, Pondok Pesantren Blokagung 2 menunjukkan komitmennya untuk menjadi pengelola amanah yang bertanggung jawab, memastikan dana yang terkumpul dimanfaatkan secara optimal untuk kemaslahatan umat.

Pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Blokagung 2 menunjukkan keterkaitan yang erat dan harmonis dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah Imam Al-Syatibi. Maqashid Syariah yang meliputi *dharuriyat* (kebutuhan primer), *hajiyyat* (kebutuhan sekunder), dan *tahsiniyat* (kebutuhan tersier) menjadi landasan filosofis yang membimbing setiap keputusan finansial di pesantren.

Imam As-Syatibi membagi maqashid ini menjadi tiga bagian, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat*, *tahsiyat*. Pertama *maqashid dharuriyat* yang mutlak harus ada lambang kehidupan umat manusia guna mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat. Apabila *maqashid dharuriyat* ini tidak terpenuhi maka dapat menimbulkan kemafsadatan duni dan akhirat. Kadar mafsadat tersebut dilihat dari sejauh mana dilihat dari sejauh mana kerusakan yang timbul apabila *dlaruriyat* tersebut hilang atau tidak ada. Terdapat lima *Maqashid dlaruriyat* yang wajib ada dalam kehidupan manusia yaitu : menjaga agama (*Hifz al-din*), menjaga jiwa (*Hifz al-nafs*), menjaga akal (*Hifz al-aql*), menjaga harta (*Hifz al-mal*), menjaga keturunan (*Hifz al-nasl*). Kedua, *Maqashid Hajiyyat* yang apabila terpenuhi dapat menghilangkan kemafsadatan dari kehidupan mukallaf. Ketiga, *maqashid Tahsiniyat* *maqashid* ini bertujuan untuk menyempurnakan dua *maqashid* sebelumnya, meliputi kesempurnaan adat, dan akhlaq mulia (Toriqudin, 2014).

Dalam praktiknya, pengelolaan yang dihimpun dari berbagai sumber seperti subsidi Yayasan, SPP KOS, donasi dan bantuan pemerintah. Pertama-tama diarahkan untuk memenuhi kebutuhan primer (*dharuriyat*). Ini mencakup pengeluaran operasional yang vital untuk menjaga eksistensi pesantren, seperti biaya makan santri, bisyaroh bagi para karyawan, serta biaya pemeliharaan infrastruktur dasar seperti listrik dan air. Prioritas pada kebutuhan primer ini memastikan bahwa Pendidikan para santri dapat berjalan tanpa hambatan.

Sebagaimana yang dilakukan pondok pesantren Blokagung 2 Banyuwangi yang menerapkan prinsip Syariah imam al-Syatibi yang dapat kita temukan di skema pengelolaan pondok pesantren Blokagung 2 Banyuwangi, pertama yaitu *Hifz Maal* (menjaga harta).

Hifz maal (menjaga harta) adalah salah satu dari lima tujuan utama (*maqashid syariah*) dalam hukum Islam, yang berarti menjaga harta benda. Dalam konteks pengelolaan keuangan pondok pesantren, *hifdz maal* memiliki peran krusial untuk memastikan keberlangsungan dan kemajuan pesantren serta kemaslahatan para santri dan civitas akademika. Berikut adalah beberapa contoh penerapan *hifdz maal* dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren :

1. Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan
 - a. Pencatatan Keuangan yang Teratur: Semua pemasukan dan pengeluaran dicatat secara rinci, sistematis, dan mudah diakses. Ini termasuk pembayaran SPP KOS, subsidi Yayasan, sumbangan dari wali santri, donatur, hasil usaha pesantren, dan alokasi dana untuk operasional, pendidikan, maupun pembangunan.
 - b. Laporan Keuangan Berkala: Menyusun laporan keuangan bulanan, triwulanan, atau tahunan yang diserahkan kepada pihak-pihak terkait (pengurus yayasan, dewan masyayikh).
 - c. Audit Internal dan Eksternal: Melakukan audit secara berkala untuk memastikan tidak ada penyalahgunaan dana dan laporan keuangan akurat. Audit eksternal oleh lembaga independen dapat meningkatkan kepercayaan publik.
2. Pengelolaan Dana yang Efisien dan Produktif
 - a. Penyusunan Anggaran (RAB): Membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang realistis dan terperinci untuk setiap periode, mengalokasikan dana sesuai prioritas dan kebutuhan mendesak pesantren.
 - b. Investasi yang Aman dan Halal : Mengembangkan sumber pendapatan selain sumbangan rutin, misalnya melalui unit usaha pesantren (koperasi, toko, percetakan, pertanian, peternakan) yang keuntungannya dialokasikan untuk pengembangan pesantren. Investasi harus berdasarkan prinsip syariah dan minim risiko.
 - c. Optimalisasi Penggunaan Aset: Memanfaatkan aset pesantren (tanah, bangunan, kendaraan) secara maksimal untuk kepentingan pendidikan dan dakwah, atau bahkan untuk menghasilkan pendapatan

tambahan jika memungkinkan tanpa mengganggu fungsi utama.

- d. Pengelolaan Kas yang Baik: Memastikan ketersediaan kas yang cukup untuk operasional sehari-hari, namun tidak menimbun kas berlebihan yang bisa diinvestasikan untuk produktivitas yang lebih baik.

Kedua, pembagian dari maqashid Syariah *dharuriyat* yaitu *Hifdz Ad-Din* (menjaga agama), Penerapan *maqashid dharuriyat* (tujuan-tujuan fundamental syariah) dalam pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Blokagung 2 menjadi contoh nyata komitmen institusi dalam menjaga *hifz al-din* (memelihara agama). Alokasi dana yang memprioritaskan kegiatan keagamaan, seperti pendidikan diniyah, gaji ustadz, dan pemeliharaan masjid, bukan sekadar kebijakan finansial, melainkan perwujudan filosofis bahwa segala sumber daya harus diarahkan untuk mendukung keberlangsungan dan kemajuan agama. Dengan memastikan bahwa guru-guru agama mendapatkan haknya dan tempat ibadah terpelihara dengan baik, pesantren menciptakan ekosistem di mana nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan, tetapi juga diamalkan secara optimal. Prioritas ini menunjukkan pemahaman mendalam bahwa kelangsungan misi spiritual pesantren bergantung pada ketersediaan dan optimalisasi sumber daya finansial yang terstruktur.

Selain itu, kebijakan keuangan yang berpusat pada *hifz al-din* ini juga berfungsi sebagai landasan strategis untuk keberlanjutan spiritual dan intelektual pesantren. Dengan menginvestasikan dana pada aspek-aspek inti keagamaan, pesantren menjamin bahwa generasi santri berikutnya akan memiliki akses terhadap pendidikan agama yang berkualitas dan lingkungan yang kondusif. Hal ini secara langsung berkontribusi pada pencetakan generasi ulama, dai, dan pemimpin muslim yang berintegritas. Pernyataan KH. Muhammad Riza Aziziy menegaskan bahwa setiap pengeluaran, mulai dari biaya operasional hingga pemeliharaan fasilitas, memiliki tujuan mulia untuk memperkuat pondasi keagamaan bagi seluruh komunitas pesantren. Dengan demikian, pengelolaan keuangan tidak hanya dilihat sebagai alat administratif, tetapi sebagai

sarana *jihad mal* (perjuangan melalui harta) dalam memelihara dan menyebarkan ajaran Islam.

Al-Syatibi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *hifz al-din* adalah menjaga Islam, Iman, dan Ihsan. Bentuk *hifz al-din* yang dicontohkan as-Syatibi lebih mutakhir daripada al-Ghazali. Ia melihat bahwa bentuk *hifz al-din* bisa bersifat pasif (*min janib al-'adam*) dan aktif (*min janib al-wujud*). Maksud *hifz al-din* yang bersifat aktif adalah menegakkan sendi-sendi Islam dan keimanan seperti keharusan membaca syahadat, melaksanakan shalat, zakat, puasa, dan berhaji (Hakim, 2023).

Ketiga, yaitu *maqashid dharuriyat* dalam menjaga keturunan (*Hifz Al-Nasl*) di Pondok Pesantren Blokagung 2 tercermin dari alokasi dana yang fokus pada penciptaan lingkungan yang kondusif. Prioritas biaya operasional untuk pemeliharaan dan keamanan tidak hanya bertujuan untuk menjamin keselamatan fisik santri, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Dengan memastikan bahwa asrama dan fasilitas pendidikan dalam kondisi layak, pesantren menciptakan fondasi di mana santri dapat tumbuh dan berkembang secara holistik, baik dari segi ilmu maupun moral. Kebijakan finansial ini menunjukkan pemahaman bahwa investasi terbaik untuk masa depan adalah melalui pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan memiliki moral yang kuat. Lingkungan yang aman dan terawat adalah prasyarat untuk proses pendidikan yang efektif, dan pesantren berkomitmen untuk menyediakannya.

Lebih dari sekadar pengeluaran rutin, kebijakan keuangan ini merupakan wujud nyata dari tanggung jawab pesantren dalam melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Ketersediaan lingkungan yang layak, seperti yang ditekankan oleh KH. Muhammad Riza Aziziy, merupakan bagian integral dari proses mendidik anak-anak agar memiliki karakter dan akhlak yang baik. Dengan menginvestasikan dana pada aspek ini, pesantren memastikan bahwa santri dibekali dengan modal spiritual dan moral yang cukup untuk menghadapi tantangan di masa depan. Praktik ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan di pesantren bukan hanya tentang angka-angka, tetapi tentang visi jangka panjang untuk memelihara dan

membentuk keturunan yang saleh, yang pada akhirnya akan menjadi aset berharga bagi agama, masyarakat, dan bangsa.

Dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren, tujuan *Hifz al-Nasl* (memelihara keturunan) terwujud dengan memastikan keberlanjutan keuangan lembaga dan generasi masa depan santri melalui investasi produktif yang halal dan tayyib, serta pengelolaan harta (*Hifz al-Mal*) yang efisien dan transparan untuk mendukung pendidikan santri agar mereka dapat membangun keluarga yang terjamin dan berdaya secara ekonomi di kemudian hari, sesuai dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah (Ashari, 2025).

Keempat, yaitu *maqashid dharuriyat* dalam menjaga aqal (*Hifz Al-Aql*) di Pondok Pesantren Blokagung 2 terlihat jelas dari prioritas anggaran untuk nutrisi santri. Dengan mengalokasikan dana khusus untuk penyediaan makanan sehat, pesantren menunjukkan pemahaman mendalam bahwa kesehatan fisik adalah prasyarat penting bagi fungsi kognitif yang optimal. Praktik ini menegaskan bahwa akal yang sehat dan siap menerima ilmu tidak dapat dipisahkan dari tubuh yang terpenuhi gizinya. Kebijakan ini, yang bahkan menetapkan jadwal khusus (seperti tanggal 15 setiap bulan) untuk makanan bergizi tambahan, menunjukkan komitmen nyata pesantren untuk memastikan setiap santri memiliki kondisi fisik yang prima. Dengan demikian, investasi finansial pada nutrisi tidak hanya dilihat sebagai biaya operasional, melainkan sebagai bagian fundamental dari proses pendidikan yang holistik, yang secara langsung mendukung kemampuan belajar dan berpikir santri

Pemenuhan kebutuhan dasar, alokasi dana untuk nutrisi ini merupakan strategi pendidikan jangka panjang. Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Muhammad Riza Aziziy, gizi yang cukup sangat berpengaruh pada kemampuan belajar. Pesantren secara efektif meningkatkan semangat belajar dan daya serap ilmu mereka. Praktik ini membuktikan bahwa pengelolaan keuangan pesantren tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga pada investasi non-fisik yang krusial, yaitu kesehatan dan kecerdasan santri, yang merupakan modal utama untuk masa depan mereka.

Pada dasarnya dalam mencapai tujuan *maqashid* Syariah dalam menjaga akal sama dengan menjaga kecerdasan yang merupakan amanah dari Allah SWT. Dinas Syariat Islam secara keseluruhan telah menerapkan pemenuhan fungsi anggaran dalam menjaga akal yang merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap apa yang menjadi titipan dari Allah SWT (Nasution, 2023).

Kelima, yaitu *maqashid dharuriyat* dalam menjaga jiwa (*Hifz Al-Nafs*) di Pondok Pesantren Blokagung 2 terwujud nyata melalui kebijakan anggaran yang menempatkan kebutuhan dasar santri sebagai prioritas tertinggi. Pengalokasian dana secara langsung untuk pangan yang layak dan layanan kesehatan menunjukkan bahwa pesantren memahami bahwa keselamatan dan kesejahteraan jiwa dan raga merupakan fondasi bagi setiap aktivitas pendidikan dan ibadah. Praktik ini bukan sekadar tindakan administratif, melainkan perwujudan prinsip syariah yang menjadikan pemeliharaan kehidupan sebagai tujuan utama, memastikan bahwa setiap santri berada dalam kondisi optimal untuk belajar dan beribadah.

Pendekatan finansial ini menciptakan lingkungan yang aman dan terjamin, yang memungkinkan santri untuk fokus sepenuhnya pada tujuan utama mereka tanpa kekhawatiran tentang kesejahteraan fisik. Dengan tubuh yang sehat dan terpenuhi kebutuhannya, jiwa santri pun menjadi lebih tenang dan siap menerima ilmu. Kebijakan ini mencerminkan pemahaman holistik pesantren bahwa pendidikan yang sukses membutuhkan dukungan dari berbagai aspek, termasuk kesehatan dan nutrisi. Dengan demikian, pengelolaan keuangan di Pesantren Blokagung 2 tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengelola aset, tetapi sebagai instrumen strategis untuk mencapai tujuan mulia *maqashid syariah* dalam melahirkan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga sehat jiwa dan raganya.

Dalam konteks pondok pesantren *Hifz al-Nafs* (perlindungan jiwa) merujuk pada upaya pondok pesantren untuk melindungi dan memelihara jiwa santri, baik secara jasmani maupun rohani. Secara jasmani, ini berarti menjaga keselamatan fisik santri dari bahaya dan penyakit, sedangkan secara rohani, tujuannya adalah menumbuhkan ketenangan jiwa melalui ibadah (seperti zikir) dan menjaga

akhlak agar tidak terjerumus pada perbuatan buruk, serta memberikan peringatan dan bimbingan agar santri memperoleh kemaslahatan hidup (Roahatul, 2020).

Selanjutnya alokasi dana juga mencakup kebutuhan sekunder (*hajiyyat*). Ini terlihat dari adanya program makan sehat bagi santri dan penyusunan anggaran strategis untuk pengembangan pesantren. Pemenuhan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup santri dan lingkungan belajar, meskipun tidak bersifat mutlak untuk keberlangsungan hidup. Dengan adanya dukungan tambahan ini, semangat belajar santri meningkat, dan proses Pendidikan menjadi lebih optimal.

Pola musyawarah dalam penganggaran ini sangat selaras dengan prinsip dalam Islam, yang diperintahkan dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 159:

فَمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْتَضَوْا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*"

Tafsir ayat ini menunjukkan bahwa musyawarah adalah fondasi pengambilan keputusan yang baik dan berintegritas. Dengan melibatkan pimpinan dan pengurus, Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi memastikan bahwa alokasi dana tidak hanya transparan dan akuntabel, tetapi juga mencerminkan kebutuhan kolektif dan komitmen bersama,

Terakhir, aspek kebutuhan tersier (*tahsiniyat*). Tercermin dalam upaya pengelolaan keuangan yang inovatif

dan adaptive. Ketika terjadi kekurangan dana akibat keterlambatan pembayaran atau factor lain, kasir keuangan dan staf keuangan pesantren proaktif mencari sumber pendapatan alternatif dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Pendekatan satu pintu dalam pengelolaan dana dan proses musyawarah yang transparan dalam perencanaan anggaran juga merupakan bagian dari *tahsiniyat*, yang menyempurnakan system dan menciptakan efesiensi. Ini menunjukkan komitmen pesantren untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dan program dapat terus berjalan dengan lancar, bahkan dalam kondisi menantang, sekaligus menjaga keberlangsungan institusi dan reputasinya.

Pondok Pesantren Blokagung 2 menunjukkan pengelolaan keuangan yang terpadu dan selaras dengan prinsip-prinsip islam. Sumber dana yang terdiversifikasi (subsidi Yayasan, SPP KOS, donatur, bantuan pemerintah) dikelola secara terpusat dan dialokasikan untuk oprasional, kesejahteraan santri serta pengembangan infrasturktur. Meskipun menghadapi tantangan keterlambatan pembayaran SPP KOS, pesantren menunjukkan respons adaptif dengan mencari sumber pendanaan alternatif. Keseluruhan system ini secara harmonis merealisasikan maqashid Syariah (*dharuriyat*, *hajiyyat*, *tahsiniyat*) dengan memprioritaskan kebutuhan dasar, meningkatkan kualitas hidup, dan menjaga kebutuhan dasar, meningkatkan kualitas hidup, dan menjaga keberlanjutan institusi melalui pengelolaan keuangan yang efisien dan inovatif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan skripsi yang diberikan, berikut adalah dua poin mengenai pengelolaan dan Maqashid Syariah di Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi :

1. Pengelolaan Keuangan yang Terpadu dan Partisipatif: Pondok Pesantren Blokagung 2 menerapkan pengelolaan keuangan yang terpadu, di mana semua sumber pendanaan seperti subsidi Yayasan, SPP dan KOS santri, donasi, serta bantuan pemerintah dikelola melalui satu pintu. Perencanaan anggaran dilakukan secara musyawarah yang melibatkan pimpinan dan pengurus pondok, menjamin transparansi dan partisipasi. Meskipun menghadapi tantangan keterlambatan pembayaran SPP/KOS, yang menyebabkan hambatan dalam realisasi pengeluaran, pihak pengelola proaktif mencari sumber pendanaan alternatif. Ini menunjukkan komitmen tinggi pengelola pesantren dalam menjaga amanah dan keberlangsungan Pendidikan.
2. Realisasi Maqashid Syariah Imam Al-Syatibi dalam Pengelolaan Keuangan: Pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Blokagung 2 secara harmonis merealisasikan prinsip Maqashid Syariah Imam Al-Syatibi, yang meliputi *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*. Kebutuhan primer (*dharuriyat*) dipenuhi dengan memprioritaskan pengeluaran vital seperti biaya makan santri, honor karyawan, dan pemeliharaan infrastruktur dasar (listrik dan air). Kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) ditingkatkan melalui program makan sehat bagi santri dan penyusunan anggaran strategis untuk pengembangan pesantren. Aspek *tahsiniyat* tercermin dari upaya inovatif dalam mencari sumber dana tambahan dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak ketika terjadi kekurangan dana, serta melalui pendekatan satu pintu dan proses musyawarah yang transparan dalam perencanaan anggaran. Pengelolaan ini juga selaras dengan konsep *Hifdz al-Mal* (menjaga harta) melalui transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penggunaan dana.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui:

1. Fokus Lokasi Tunggal:
Penelitian ini hanya berfokus pada satu objek studi, yaitu Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi. Oleh karena itu, temuan dan kesimpulan mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk semua pondok pesantren lainnya, mengingat variasi karakteristik dan kondisi setiap pesantren.
2. Metode Pengumpulan Data:
Data utama diperoleh melalui wawancara dan verifikasi dokumen lapangan. Meskipun data lapangan telah diverifikasi, penelitian ini tidak melibatkan observasi partisipatif jangka panjang terhadap seluruh proses keuangan sehari-hari, yang mungkin bisa memberikan perspektif lebih mendalam tentang dinamika operasional.
3. Cakupan Waktu:
Data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi dan praktik pada periode penelitian. Perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi di masa mendatang mungkin akan memengaruhi sistem pembiayaan dan pengelolaan keuangan pesantren.
4. Indikator Maqashid Syariah:
Pengukuran implementasi Maqashid Syariah dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan interpretatif berdasarkan pernyataan pimpinan dan pengurus. Penelitian lanjutan dengan indikator kuantitatif yang lebih terukur mungkin dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
5. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam aspek pembiayaan dan pengelolaan keuangan pesantren dalam perspektif Maqashid Syariah dengan metodologi yang lebih luas dan mendalam.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, terdapat beberapa saran untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembiayaan dan pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi, Berikut adalah rekomendasi perbaikan :

1. Optimalisasi Sumber Pendanaan Berkelanjutan dan Diversifikasi Pendapatan :
 - a. Pengembangan Unit Usaha Pesantren (BUMP) Berbasis Syariah yang Diversifikasi: Manfaatkan potensi lahan dan keahlian santri/pengajar untuk mengembangkan unit usaha yang produktif. Misalnya, agribisnis modern (hidroponik, budidaya ikan lele, ternak ayam) yang hasilnya dapat dijual untuk tambahan sumber dana dan juga dapat memenuhi kebutuhan gizi santri (mendukung *maqasid hajiyyat*).
 - b. Pengelolaan Wakaf Produktif yang Lebih Agresif : Jika memungkinkan, pesantren dapat secara aktif menggalakkan wakaf dalam bentuk aset produktif (misalnya, bangunan komersial, saham syariah) yang hasilnya dapat menjadi sumber pendapatan jangka panjang.
 - c. Program Donasi Rutin/Berjangka: Mendorong alumni dan donatur tetap untuk memberikan infaq atau sedekah secara rutin (misalnya bulanan) untuk menciptakan aliran dana yang lebih stabil dan terprediksi.
2. Peningkatan Efisiensi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan:
 - a. Implementasi Sistem Informasi Keuangan Pesantren: Mengadopsi perangkat lunak atau aplikasi keuangan khusus pesantren. Ini akan mengotomatisasi pencatatan penerimaan dan pengeluaran secara *real-time*, mempermudah pengelolaan piutang (tunggakan SPP/KOS).
 - b. Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan Maqashid Syariah: Selain musyawarah, anggaran dapat dirinci lebih lanjut dengan menetapkan tujuan strategis yang terukur, Misalnya, alokasi dana untuk program beasiswa santri berprestasi dari keluarga kurang mampu dapat memiliki target jumlah santri dan dampak yang jelas.
 - c. Standardisasi Prosedur Operasional Keuangan (SOP): Menyusun dan mensosialisasikan SOP yang jelas untuk setiap transaksi keuangan, mulai dari penerimaan hingga pengeluaran, pelaporan. Hal ini akan memastikan konsistensi, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan integritas pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2015. *Manajemen Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Arif, M. N. 2012. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta, 42.
- Al-Ghazali, A. H. 1993. *Al-Mustasfa min Ilm al-USul*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- al-Ghazali. 1997. *Maqasid ad-Daruriyyat*. 174.
- Al-Syatibi, A. I. 1997. *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*. Kairo: Dar Ibn Affan.
- Anwar, M. I. 2013. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, 173.
- Arifudin, O. 2021. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*.
- Arikunto, S. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 31.
- Arwildayanto, d. 2017. *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan* . Bandung: Widya Padjadjaran.
- Adnan Mahdi, M. (2018). Peran PT. Surya Lestari dalam Pemberdayaan Masyarakat di Ilmu Analisis ekonomi Islam. *Skripsi Sarjana: Jurusan Hukum Ekonomi Syariah*.
- Bhakti, A. (1996). Konsep maqashid syariah menurut syatibi. *PT. Raja Grafindo Persada*.
- Hidayati, U. 2023. *Manajemen Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dalam Tinjauan Maqashid Syariah Perspektif Ibnu Asyur (Studi Pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 395-404.
- Ibn Ashur, M. T. 2001. *Maqasid al-Shari'ah al-Islamiyyah*. Tunis: Ministry of Religious Affairs.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 73.
- Maharani, N. A. 2024. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia. Analisis sumber dan jenis pembiayaan pendidikan di Indonesia*, 25-39.
- Megawati, Y. R. 2017. *Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta : CV. Absolute Media, 1.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP. AMN , 17.
- Mukaromah, U. 2021. *Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Sumber Dana Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo*. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 113-121.
- Mardani. (2013). *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta:Kencana.
- Mamik. (2015). *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatma, 96.

- Nugroho. 2009. *Good Governance*. Bandung : Mandar Maju, 119.
- Ruslan, R. (2003). Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, 132.
- Rizhard West, L. H. (2014). Pengantar Teori Komunikasi. *Jakarta Selatan: Salemba Humanika*, 49.
- Rahmat, J. (2004). Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Rahmat, S. (2003). Fiqh Muamalah. *Raja Grafindo Persada, (Bandung: CV. Pustaka Setia)*.
- Setiawati, Y. a. 2022. *Pengelolaan Pendanaan Pendidikan*. 82-94.
- Sidiq, G. 2009. *Teori al-Maqhasd al Syari'ah dalam Hukum Islam*. (*Jurnal Sultan Agung VOL XLIV NO. 118*, 126-127).
- Siregar, I. M. 2024. *Tantangan Dan Solusi Dalam Pengelolaan Dana Operasional Pesantren Berdasarkan Perpres No. 82 Tahun 2021*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3.
- Sujudi, H. d. 2019. *Pengelolaan Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. *Bndung: PT. Remaja Rosdakarya*, 1.
- Sukatin, S. R. 2023. *Manajemen Keuangan atau Pembiayaan Pendidikan*. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 277-282.
- Tamim, R. 2024. *Pendidikan Islam Di Indonesia (Model Pesantren Dan Madrasah. At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* , 476-493.
- Terry, G. R. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. *Jakarta: Penerbit Bumi Aksara*, 342.
- Toriqudin, M. 2014. *Teori Maqashid Syariah Perspektif Imam al-Asyatibi* .
- Waid, A. a. 2020. *Teori maqashid al-syari'ah kontemporer dalam hukum Islam dan relevansinya dengan pembangunan ekonomi nasional*. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 191-205.
- Yulistyani, T. A. 2015. *Analisis Perancangan Sistem Informasi Pendataan Pendidikan Kota D*. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Media STMIK AMIKOM Yogyakarta*, 2.
- Zakariyya, A. a.-H. (1994). *Mu'jam al maqayis fi al lughah* , 24.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Daftar Pertanyaan
1.	Pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi	a. Apa saja sumber dana utama yang menopang Pondok Pesantren Blokagung 2? b. Bagaimana proses perencanaan anggaran di Pondok Pesantren Blokagung 2 setiap tahunnya? c. Bagaimana sistem pengelolaan bagi santri yang tertunda pembayarannya? d. Apakah pesantren pernah mencari pendanaan dari luar kerja sama dengan pihak luar atau unit usaha? e. Apa saja sistem pengawasan yang diterapkan untuk mencegah penyalahgunaan dana? f. Apa hambatan terbesar dalam pengelolaan keuangan oleh tim keuangan?
2.	Perspektif maqashid Syariah imam al-Syatibi terhadap pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Blokagung 2 Banyuwangi	a. Bagaimana implementasi maqashid <i>dharar</i> (menjaga <i>hifz al-mal</i> (perlindungan harta) keuangan pesantren Darussalam Blokagung 2 ? b. Bagaimana implementasi maqashid <i>dharar</i> (menjaga <i>hifz al-din</i> (menjaga agama), pada pesantren Darussalam Blokagung 2 ? c. Bagaimana implementasi maqashid <i>dharar</i> (menjaga <i>hifz a-nasl</i> (menjaga keturunan) keuangan pesantren Darussalam Blokagung 2 ?

No	Rumusan Masalah	Daftar Pertanyaan
		d. Bagaimana implementasi maqashid <i>dh</i> konsep dalam menjaga <i>hifz al-aql</i> (menjag keuangan pesantren Darussalam Blokagun e. Bagaimana implementasi maqashid <i>dh</i> konsep dalam menjaga <i>hifz al-nafs</i> (menjag keuangan pesantren Darussalam Blokagun f. Bagaimana implementasi maqashid <i>haj</i> keuangan di Pondok Pesantren Blokagung g. Bagaimana implementasi maqashid <i>tahsi</i> <i>keuangan</i> di Pondok Pesantren Blokagung

Sumber : Data diolah, 2025

TRANSKIP WAWANCARA

No	Masalah Penelitian	Informan	Pernyataan
1.	Apa saja sumber dana utama yang menopang kegiatan operasional Pondok Pesantren Blokagung 2?	Hj. Balqis Iskandar	<i>"Semua dana yang masuk dicatat, berasal dari SPP, KOS, subsidi, donatur, dan kadang dari program bantuan".</i>
		M. Luthfi Hakim	<i>"Sumber dana utama kami berasal dari empat pos: subsidi yayasan, SPP dan KOS santri, donatur, dan bantuan pemerintah".</i>
2.	Bagaimana proses perencanaan anggaran dilakukan di pesantren ini setiap tahunnya?	Hj. Balqis Iskandar	<i>"Saya ikut dilibatkan dalam rapat penyusunan anggaran, terutama untuk mencatat rincian kebutuhan pokok dan prioritas bulanan".</i>
		M. Luthfi Hakim	<i>"Dilakukan setiap awal tahun ajaran dengan melibatkan pimpinan dan pengurus. Rencana disusun berdasarkan kebutuhan dan evaluasi tahun sebelumnya"</i>
3.	Bagaimana sistem pengelolaan bagi santri yang tidak mampu atau tertunda pembayarannya?	Hj. Balqis Iskandar	<i>"Kami catat semua tunggakan dan kirim surat kepada wali santri. Tapi kami juga beri kelonggaran dan tidak langsung diberi sanksi".</i>
		M. Luthfi Hakim	<i>"Kami beri toleransi, tidak langsung ditagih keras. Tagihan tetap dikirim secara berkala agar wali santri tahu kewajibannya".</i>
4.	Apakah pesantren pernah mencari pendanaan alternatif, seperti kerja sama dengan pihak luar atau unit usaha?	Hj. Balqis Iskandar	<i>"Benar, kami sering didorong oleh pengasuh untuk mencari jalan keluar kreatif kalau dana kurang, seperti kerja sama konsumsi santri"</i>
		M. Luthfi Hakim	<i>"Kami juga mencari sponsor dan menghubungi relasi"</i>

No	Masalah Penelitian	Informan	Pernyataan
			<i>pesantren untuk membantu menutup kekurangan dana</i>
5.	Apa saja sistem pengawasan yang diterapkan untuk menghindari penyalahgunaan dana?	Hj. Balqis Iskandar	<i>"Saya mencatat semua arus kas, lalu dibuatkan laporan bulanan yang disetor ke pimpinan. Masih manual tapi rapi"</i>
		M. Luthfi Hakim	<i>"Saya yang mencatat semua transaksi harian dalam buku kas. Ada rekap mingguan dan bulanan yang saya buat untuk staff keuangan"</i>
6.	Apa hambatan terbesar dalam pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh tim keuangan?	Hj. Balqis Iskandar	<i>"Sulit kalau pemasukan terlambat, karena kami tetap harus mengeluarkan biaya operasional harian seperti makan dan listrik".</i>
		M. Luthfi Hakim	<i>"Kendala utama adalah pemasukan yang tidak stabil dan harus menyesuaikan terus dengan kebutuhan harian".</i>
7.	Bagaimana implementasi maqashid dharuriyat dalam menjaga hifz al-mal (perlindungan harta) pada pengelolaan keuangan pesantren?	KH. Muhammad Riza Aziziy, M.IEB	<i>"Pengelolaan keuangan kami berprinsip pada efisiensi dan kehati-hatian. Semua dana dikelola satu pintu dan setiap pengeluaran harus jelas posnya. Ini sebagai bentuk menjaga harta (hifz al-mal), agar tidak terjadi penyalahgunaan dan pemborosan".</i>
8.	Bagaimana implementasi maqashid dharuriyat dalam menjaga hifz al-din (menjaga agama) pada pengelolaan keuangan pesantren?	KH. Muhammad Riza Aziziy, M.IEB	<i>"Dana pesantren diprioritaskan untuk kegiatan keagamaan, seperti pendidikan diniyah, gaji ustadz, dan pemeliharaan masjid. Ini bagian dari menjaga agama (hifz al-din) agar santri dan pengajar bisa menjalankan ibadah dan pembelajaran dengan baik".</i>

No	Masalah Penelitian	Informan	Pernyataan
9.	Bagaimana implementasi maqashid dharuriyat dalam menjaga hifz al-nasl (menjaga keturunan) pada pengelolaan keuangan pesantren?	KH. Muhammad Riza Aziziy, M.IEB	<i>"Kami menyediakan lingkungan pendidikan dan asrama yang layak bagi santri agar mereka tumbuh dengan karakter dan akhlak yang baik. Biaya operasional untuk pemeliharaan dan keamanan lingkungan pesantren merupakan bagian dari menjaga keturunan (hifz al-nasl)".</i>
10.	Bagaimana implementasi maqashid dharuriyat dalam menjaga hifz al-aql (menjaga akal) pada pengelolaan keuangan pesantren?	KH. Muhammad Riza Aziziy, M.IEB	<i>"Kami mengalokasikan anggaran untuk makan sehat, terutama pada tanggal 15 setiap bulan, agar santri sehat dan semangat belajar. Ini mendukung perkembangan akal (hifz al-aql), karena gizi yang cukup sangat berpengaruh pada kemampuan belajar".</i>
11.	Bagaimana implementasi maqashid dharuriyat dalam menjaga hifz al-nafs (menjaga jiwa) pada pengelolaan keuangan pesantren?	KH. Muhammad Riza Aziziy, M.IEB	<i>"Dalam setiap rapat anggaran, fokus kami selalu pada pemenuhan kebutuhan dasar. Dana yang masuk, baik dari iuran santri, infak, maupun wakaf, langsung dialokasikan untuk hal-hal yang menunjang kelangsungan hidup. Seperti pangan yang layak, layanan Kesehatan".</i>
12.	Bagaimana implementasi maqashid hajiyyat dalam pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Blokagung 2?	KH. Muhammad Riza Aziziy, M.IEB	<i>"Maqashid hajiyyat kami terapkan melalui keringanan biaya untuk santri yang tidak mampu, pemberian bantuan sembako, serta penyesuaian kegiatan agar tetap berjalan walau dengan dana terbatas. Ini bertujuan meringankan beban santri dan wali".</i>

No	Masalah Penelitian	Informan	Pernyataan
13.	Bagaimana implementasi maqashid tahsiniyat dalam pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Blokagung 2?	KH. Muhammad Riza Aziziy, M.IEB	<i>“Kami terus berinovasi dengan menjalin kerja sama dengan donatur, alumni, dan pihak luar untuk menambah pendanaan. Juga kami libatkan semua elemen pondok dalam menjaga kebersihan, ketertiban, dan akhlak. Itu bentuk maqashid tahsiniyat, yaitu penyempurna kehidupan pesantren”.</i>

Sumber : Data diolah, 2025

SURAT PENELITIAN



YAYASAN PONDOK PESANTREN " DARUSSALAM BLOKAGUNG 2 "

MENTERI HUKUM dan HAM : AHU-09112.50.10.2014
Alamat : Krajan Setail Genteng Banyuwangi Jawa Timur Telp. (0333) 846100, 081 276 044 01

Nomor : 011/YPPDB2/S.P/VII/2025
Perihal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran : 1 Lembar

Genteng, 17 Dzulqa'dah 1446 H
15 Mei 2025

Assalamu 'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2, menerangkan bahwa :

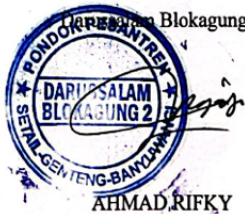
Nama : Anas Aji Ilmawan
TTL : Banyuwangi, 27 Februari 2004
NIM : 2113211005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Perbankan Syari'ah
Alamat : Sumber Manggis, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi

Telah melaksanakan penelitian di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2, dengan judul "Sistem Pembiayaan dan Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Maqashid Syariah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2".

Dengan demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai syarat menyelesaikan skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Kepala Pondok Pesantren
Darussalam Blokagung 2



CEK PLAGIASI

esy@iaida.ac.id 1
ANAS AJI ILMAWAN (2113211005).pdf

- Check - No Repository 9
- Check B
- Rct.tech1222



Document Details

Submission ID	42 Pages
trn:old::1:3295287531	9,006 Words
Submission Date	61,382 Characters
Jul 14, 2025, 7:04 AM GMT+4:30	
Download Date	
Jul 14, 2025, 7:13 AM GMT+4:30	
File Name	
ANAS_AJI_ILMAWAN_2113211005_.pdf	
File Size	
910.6 KB	

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 18%  Internet sources
- 7%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)

KARTU BIMBINGAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Anus Aji Umawan
NIM/NIMKO : 2113211005
PRODI : Perbankan Syariah (PSY)
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1.	29/04 ²⁵	Revisi judul skripsi.	/	01/04 ²⁵
2.	02/04 ²⁵	Bimbingan BAB I	/	02/04 ²⁵
3.	03/04 ²⁵	Revisi Latar Belakang.	/	03/04 ²⁵
4.	2/04 ²⁵	Revisi Rumusan masalah.	/	15/04 ²⁵
5.	20/25	Bimbingan BAB II.	/	26/25
6.	/	Revisi Landasan Teori.	/	/
7.	/	Bimbingan BAB III	/	/
8.	10/4	Bimbingan BAB IV	/	10/4
9.	01/25	Revisi BAB IV	/	05/25
10.	10/5	Revisi verifikasi data.	/	10/5
11.	26/05	Bimbingan BAB II	/	26/05
12.	10/25	Revisi BAB II	/	10/25
13.	10/6	ACC.	/	10/6

Mulai Bimbingan : 29-04-2025.
Batas Akhir Bimbingan : 10-06-2025.

Blokagung, 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi

Imam Khusnudin, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing

(R. Aisani)

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

PENGESAHAN REVISI



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

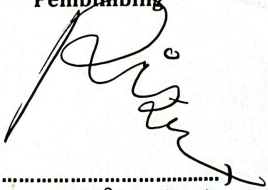
PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Nama : Anas Aji Imawan
NIM : 213211005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)
Judul : Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif
Islam Al-syakhri di Bank Pesantren
Darussalam Blokagung & Banyuwangi
.....
.....

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2025.

Blokagung, 26 Juli 2025

Pembimbing


(.....)
H. Muhammad Riza Rizkiy, M.IEB

Mengetahui,
Dekan




Dr. Hj. Lely Ana Ferawati E, SE., MH., MM., CRP.
NIPY. 3150425027901

*) Lembar pengesahan revisi ujian skripsi ini digunakan sebagai salah satu syarat pengumpulan hasil berkas skripsi (data pendukung skripsi)

SERTIFIKAT ARTIKEL



UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
Bekasari, Tangerang Selatan



CERTIFICATE OF PARTICIPATION

51.2.12/245/UIMSYA/VII/2025

**International Conference
Universitas KH. Mukhtar Syafaat**

This is to certify that:

ANAS AJI ILMAWAN

**In Recognition of their Valuable Contribution as a Pres
at the International Conference, held on Tuesday, July 2**



Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I.
Rector Of Universitas KH. Mukhtar Syafaat



Ahmad Ainun Na
Chair, Organizing C

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1 Wawancara Pimpinan Pondok, 2025



Gambar 2 Wawancara Kasir Keuangan, 2025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Anas Aji Ilmawan
Nim : 2113211005
Gender : Laki-Laki
Agama : Islam
Prodi : Perbankan Syari'ah
No Hp : 0812-4999-1951
Alamat : Sumber Manggis, RT/RW 004/014, Barurejo,
Siliragung, Banyuwangi, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan	Bidang Studi
SD	2009	2015	SD Blokagung	-
SLTP	2015	2018	SMP Plus	-
SLTA	2018	2021	SMK Blokagung 2	Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)
S1	2021	2025	Universitas KH. Mukhtar Syafaat	Perbankan Syari'ah

Banyuwangi, 21 Agustus 2025

Anas Aji Ilmawan